

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI
WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA
KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Oleh :
NENI AYU NOVITA
NPM. 1901070011



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB
BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:
NENI AYU NOVITA
NPM : 1901070011

Pembimbing : Atik Purwasih, M.Pd

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M

PERSETUJUAN

Nama : Neni Ayu Novita
NPM : 1901070011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Proposal : ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK
MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA
MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 April 2023
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Neni Ayu Novita
NPM : 1901070011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Proposal : ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007

Metro, 10 April 2023
Dosen Pembimbing


Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B.2454/In.28.1/D/PP.00.9/05/2023

Skripsi dengan judul: ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Neni Ayu Novita, NPM. 1901070011, Prodi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/09 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Atik Purwasih, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Tubagus Ali Rachman P.K, M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Anita Lisdiana, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Wellfarina Hamer, M.Pd.	(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**Neni Ayu Novita
NPM 1901070011**

Tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun atau biasa disebut putus sekolah bukan merupakan permasalahan pendudukan yang tak pernah berakhir. Masalah remaja putus sekolah cepat atau lambat akan menimbulkan masalah apabila tidak cepat ditanggulangi. Penyebabnya tidak hanya karena kemampuan berfikir anak, tetapi juga disebabkan oleh rasa tidak menyukai bersekolah dan masih banyak lagi. Apalagi pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun. Berdasarkan hasil pra survey ditemukan ada 80 remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Apabila ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan akibat yang fatal, yaitu banyak yang akan menjadi pengangguran dan masih banyak dampak yang ditimbulkan akibat dari putus sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dan juga untuk mengetahui dampak-dampak remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu remaja putus sekolah, orang tua remaja putus sekolah, dan kepala desa. Adapun sumber data sekunder dari buku dan jurnal resmi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, adapun triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat dari Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya adalah faktor internal yaitu kemampuan berfikir siswa dan tidak menyukai sekolah serta faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan lokasi atau letak sekolah. Serta menghasilkan temuan dampak-dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya adalah banyaknya jumlah pengangguran, dapat mengganggu keamanan masyarakat, memicu rasa minder, dan menyebabkan kurang terbuka untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci : Remaja, Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neni Ayu Novita

NPM : 1901070011

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Neni Ayu Novita
NPM 1901070011

MOTTO

Belajarlh sendiri agar kamu tau arti mandiri. Jadilah wanita berbeda dari yang lain. Yang tidak pernah haus akan pujian, lebih fokus pada masa depan dan tidak suka menjadi pusat perhatian.

(Neni Ayu Novita)

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini dengan baik. Sehingga salah satu wujud ucapan syukur dan rasa hormat saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan serta mendukung saya dan merupakan orang-orang yang sangat istimewa dalam kehidupan saya, yaitu :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sumayar dan Ibu Boniyem dengan ketulusan yang tidak pernah putus dalam mendoakan saya demi keberhasilan anak-anaknya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tidak pernah putus, serta selalu memberikan dukungan dan saran yang terbaik untuk saya dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1).
2. Kedua kakak saya Nita Andriani dan Andri Setiawan yang memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

Dengan limpahan rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan dengan begitu peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan S1 program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapat bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu peneliti berterimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Atik Purwasih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Tadris IPS yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala Desa Marga Mulya beserta staf jajarannya yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman GERABAH yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Metro, 06 April 2023

Peneliti



NENI AYU NOVITA
NPM. 1901070011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DATAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Tujuan Pendidikan	19
3. Fungsi Pendidikan	20
4. Jenis-jenis Pendidikan	21
B. Remaja Putus sekolah	23
C. Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah	26
1. Faktor Internal	28
2. Faktor Eksternal	31

D. Dampak Remaja Putus Sekolah	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Perkembangan Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur	52
B. Hasil Penelitian	62
1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun Di Desa Marga Mulya.....	62
2. Dampak Remaja Yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun Di Desa Marga Mulya.....	83
C. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Suvey	9
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	13
Tabel 3.1 Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	44
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Observasi	45
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	47
Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Desa	53
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Desa Marga Mulya	61
Tabel 4.3 Biodata Informan Wawancara Remaja Putus Sekolah	63
Tabel 4.4 Biodata Informan Wawancara Orang Tua Remaja	63
Table 4.5 Biodata Informan Wawancara Kepala Desa	63
Tabel 4.6 Hasil Wawancara	64
Tabel 4.7 Hasil Wawancara	69
Tabel 4.8 Hasil Wawancara	71
Tabel 4.9 Hasil Wawancara	77
Table 4.10 Hasil Wawancara	80
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Dampak Remaja Putus Sekolah.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Denah Lokasi SMP N 2 Bantanghari	7
Gambar 1.2 Denah Lokasi Ma Ma'arif NU 5 Sekampung	8
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Survey.....	122
Lampiran 2 Surat Balasan Pra-Survey	123
Lampiran 3 APD OUTLINE.....	124
Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data.....	127
Lampiran 5 Surat Izin Research.....	145
Lampiran 6 Surat Tugas	146
Lampiran 7 Surat Balasan Research	147
Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan	148
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka	153
Lampiran 10 Hasil Turnitin Skripsi	154
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara.....	156
Lampiran 12 Dokumentasi Observasi.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era yang sudah semakin canggih, pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah juga telah mewajibkan kepada seluruh warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu agar terhindar dari kebodohan. Karena, semakin rendah pendidikannya maka akan semakin rendah pengetahuannya begitu pula sebaliknya semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya.

Pengertian Pendidikan sendiri yaitu “Bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.”¹ Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah atau sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan yang seperti itu maka apa yang berpengaruh

¹ Syaripudin Basyar, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Metro: Sai Wawai Publishing, 2016), h.3.

terhadap kehidupan masyarakat dan akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.³ Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk membangun suatu negara. Pemberian pendidikan formal, non formal maupun informal dari usia dini bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan untuk kemajuan negara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan meneruskan atau entramisi kebudayaan, diantaranya nilai nenek moyang, kepada generasi muda. Dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status kestabilan politik, dan kesatuan bangsa. Dan disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan ilmu.⁴

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 butir 1 berisi tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif

² Made Pridata, *Lintas Pendidikan* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 11.

³ Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 75.

⁴ Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabeta, 2003), 65

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan negara. Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 60 ayat (1) menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya.⁶ Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak Indonesia wajib memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, serta gender.

Kementerian pendidikan nasional melakukan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan menyatakan wajib pendidikan dasar enam tahun yang ditetapkan pada tahun 1984 sampai tahun 1993. Pada tahun 1994 pemerintah mulai mencanangkan program wajib belajar bagi setiap Negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 2015 pemerintah mencanangkan lagi wajib belajar selama dua belas tahun.

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 34.

⁶ *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia* Pasal 60 Ayat 1

Dengan dicanangkannya program tersebut, sudah dipastikan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib belajar hingga tingkat Sekolah Menengan Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Melalui program tersebut sangat diharapkan kepada warga negara indonesia dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang perlu dimiliki bagi seluruh warga negara indonesia agar mempunyai bekal unuk hidup dengan layakdimasyarakat dan tentunya dapat melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi baik kelembagaan pendidikan maupun luar sekolah.

Upaya pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan melalui program wajib belajar sembilan tahun. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Selain itu orang tua juga memiliki kewajiban untuk menyekolahkan anaknya yang memasuki usia sekolah, sehingga hak anak untuk memperoleh informan dan pengetahuan dapat terpenuhi sebagai mana mestinya. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya angka remaja putus sekolah di Indonesia.

Putus sekolah merupakan suatu predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang

pendidikan berikutnya.⁷ Dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah proses berhentinya siswa dari suatu lembaga pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan atau program belajar ke jenjang berikutnya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Masalah putus sekolah bukan merupakan persoalan yang baru dalam dunia pendidikan. Persoalan ini telah mendarah daging dan tentunya sulit untuk di pecakan. Sementara semua solusi yang digunakan tidak lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintahlah yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan termasuk perbaikan kondisi ekonomi agar putus sekolah tidak terjadi.

Berhenti sekolah akan berdampak besar bagi bangsa dan negara Indonesia. Sebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur kebanyakan akan membawa keresahan sosial, ekonomi, moral, dan tentunya masa depan. Keresahan sosial ialah semakin banyaknya jumlah pengangguran sehingga terkadang menimbulkan terbentuknya masyarakat yang cenderung berperilaku menyimpang seperti mencuri, mabuk dan lain sebagainya. Akibat lainnya yaitu remaja sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena hanya mempunyai ijazah SD dan SMP, sedangkan pada zaman yang sudah milenial ini lulusan SMA dan S1 sudah menjamur dimana-mana, dapat dibayangkan jika lulusan SMA dan S1 saja

⁷ Ary H Gunawan, *Sosiologi pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 71.

sulit untuk mendapatkan pekerjaan, bagaimana dengan lulusan SD dan SMP. Akan tetapi, tak selamanya anak putus sekolah akan berdampak demikian tetapi ada juga yang membantu orang tua bekerja serabutan sehingga dapat mengurangi beban orang tua dari segi ekonomi.

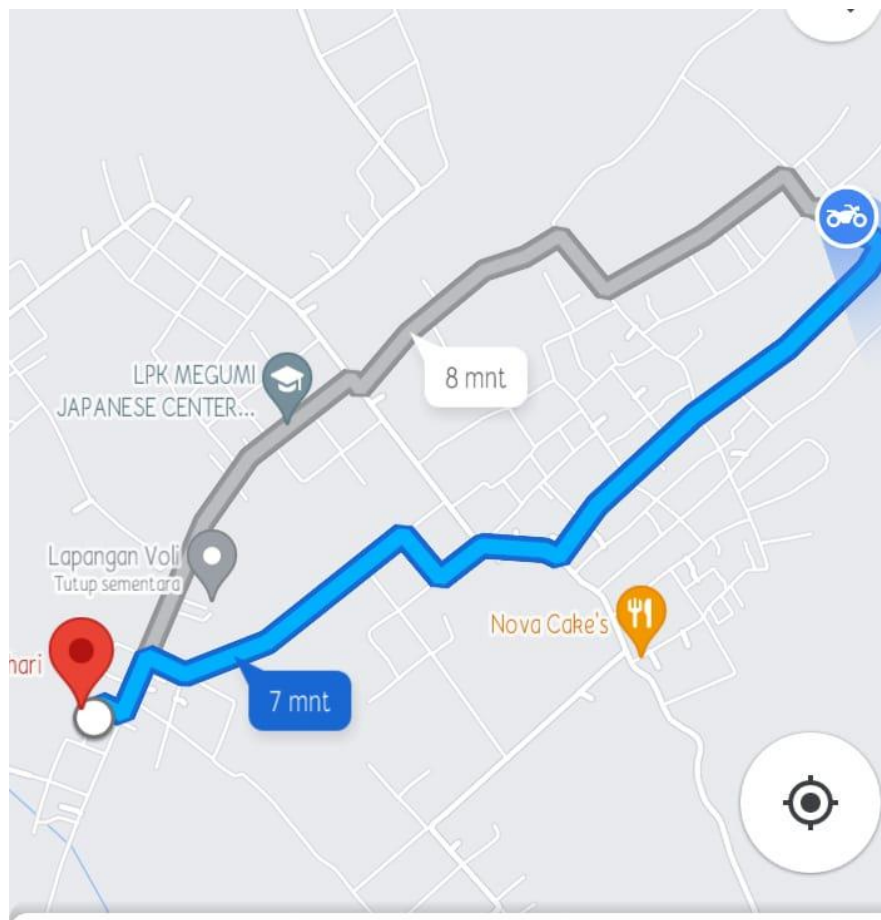
Desa Marga Mulya adalah desa kecil yang terletak di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Marga Mulya mempunyai empat dusun. Dusun satu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 174 KK, dusun dua mempunyai jumlah penduduk sebanyak 199 KK, dusun tiga mempunyai jumlah penduduk sebanyak 142 KK, dan dusun yang terakhir yaitu dusun empat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 212 KK. Jadi keseluruhan dari dusun satu sampai dusun empat maka jumlah keseluruhannya adalah 729 KK. Desa ini tergolong desa yang rukun dan masih menerapkan sistem gotong royong dalam hal apapun. Akan tetapi di desa Marga Mulya masih terdapat remaja putus sekolah di tengah-tengah jenjang pendidikan dan juga putus sekolah tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Adapun jumlah remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya yang berusia 10-18 tahun berjumlah 82 remaja.

Lembaga pendidikan yang ada di desa Marga Mulya hanya ada SD N 1 Marga Mulya dan SD N 2 Marga Mulya. SD N 1 Marga Mulya berada di pertengahan desa dan SD N 2 Marga Mulya berada di perbatasan desa Marga Mulya dengan desa tetangga. Untuk lembaga pendidikan pada jenjang SMP yaitu SMP N 2 Batanghari mempunyai jarak tempuh tujuh

menit atau 3,1 KM. Lembaga pendidikan pada jenjang SMA yaitu MA Ma'arif NU 5 Sekampung yang memiliki jarak tempuh dua belas menit atau 5,4 KM.

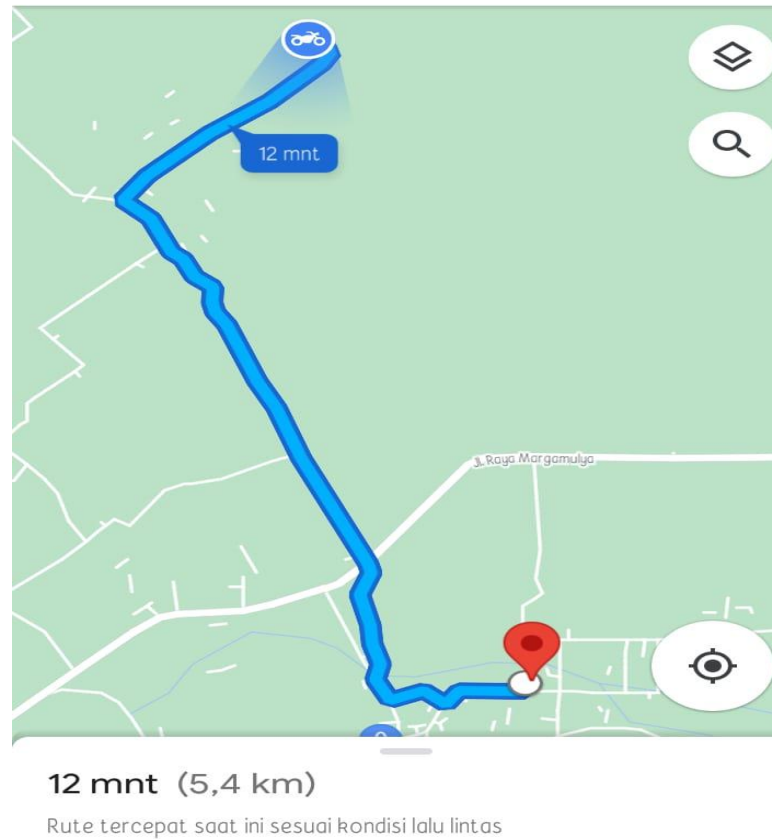
Gambar 1.1

Denah lokasi SMP N 2 Batanghari



7 mnt (3,1 km)

Rute tercepat saat ini sesuai kondisi lalu lintas

Gambar 1.2**Denah lokasi MA Ma'arif NU 5 Sekampung**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa jarak desa Marga Mulya dengan UPTD SMP Negeri 2 Batang Hari sejauh 3,1 kilometer dapat ditempuh dalam waktu tujuh menit. Dan jarak desa Marga Mulya dengan MA Ma'arif NU5 Sekampung sejauh 5,4 kilometer dapat ditempuh dalam waktu dua belas menit.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di Desa Marga Mulya pada tanggal 25 Juni 2022, memperoleh rincian data pendidikan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pra Survey

No	Usia	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	10-18 tahun	Tidak tamat SD	10	12,5%
		Tamat SD	23	28,75%
2	12-18 tahun	Tidak tamat SMP	14	17,5%
		Tamat SMP	24	30%
3	15-18 tahun	Tidak tamat SMA	9	11,25%
	Jumlah		80	100%

Sumber : Reni Widiawati petugas sensus penduduk desa Marga Mulya kecamatan Bumi agung kabupaten Lampung Timur tahun 2022

Berdasarkan hasil pra survey diatas dapat kita amati bahwa terdapat 82 remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang terdiri dari 10 remaja tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 23 remaja tamat SD, 14 remaja tidak tamat SMP, 24 remaja tamat SMP, dan yang terakhir tidak tamat SMA sebanyak 9. Di desa Marga Mulya Pendidikan terakhir SMP yang paling tinggi yaitu sebanyak 24 remaja, hal ini dikarenakan banyak remaja yang berhenti bersekolah pada usia remaja menginjak dewasa. Ada 80 remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun seperti anjuran pemerintahan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yakni dalam pasal 6 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar tetapi pada tahun 2015 pemerintah mencanangkan lagi wajib belajar selama dua belas tahun. Dengan dicenangkannya program tersebut, sudah dipastikan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib belajar hingga tingkat Sekolah Menengan Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Dari tiga remaja yang diwawancarai salah satu diantaranya beranggapan bahwa sekolah ataupun tidak nantinya akan berakhir dengan bekerja dan mencari uang. Ada juga disebabkan karena kondisi ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, serta kurangnya dorongan dari orang tua. Dengan argumentasi tersebut, sebagian remaja di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.⁸

Penelitian ini sangat penting karena dapat membantu pemerintah agar mengetahui apa saja dampak yang akan terjadi jika terdapat banyak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar selama 12 tahun. dan untuk analisis awal pemerintah menyelenggarakan program paket B/C.

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur”.

⁸*Pra Observasi Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, 06 Juli 2022.*

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas,maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja dampak-dampak yang dihadapi Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui dampak-dampak yang dihadapi Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan yang dicapai, maka dalam setiap penelitian mempunyai manfaat dan kegunaan tersendiri. Adapun manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah pendidikan untuk mengatasi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebagai referensi untuk kepentingan penelitian lanjutan dan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan tentang Analisis Dampak Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang analisis dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya dan resiko yang dihadapi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya.

b. Bagi pemerintah

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara atau strategi yang tepat dalam mengatasi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun pada jenjang SD dan SMP khususnya di desa Marga Mulya. Serta untuk analisis awal pemerintah menyelenggarakan program paket B/C.

c. Bagi orang tua

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan bagi kebaikan anaknya kelak, baik kebaikan dalam hal ekonomi maupun dalam hal moral.

d. Bagi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun

Manfaat penelitian bagi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu untuk memberi pengertian bahwa sekolah itu sangat penting bagi dirinya, keluarganya dan negaranya serta dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan moral dalam kehidupannya. Dan agar remaja tidak patah semangat dalam menghadapi kesulitan dalam pendidikan, jika ada peluang maka harus dimanfaatkan secara baik.

E. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis penyebab remaja putus sekolah. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Deskripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Fajariyah, Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah pada jenjang sekolah menengah atas di desa Bumi Restu	Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di desa Bumi Restu Kecamatan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahul hanya memfokuskan pada remaja putus sekolah pada jenjan Sekolah Menengah Atas

	Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. (Skripsi), 2018. ⁹	Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara yaitu dikarenakan faktor ekonomi keluarga remaja putus sekolah. Yang kedua yaitunrendahnya motivasi untuk sekolah pada remaja, yang ketiga banyaknya anggota keluarga hingga tidak ada biaya. Yang keempat yaitu Faktor pendidikan orang tua.		(SMA) sedangkan pada penelitian saya berfokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2	Al'Kholifatus Sholekhah, Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di desa Karangrejo Metro Utara. (Skripsi), 2018. ¹⁰	Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di desa Karangrejo Metro Utara yaitu disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, ekonomi orangtua, faktor komunikasi internal keluarga, faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan.	Sama-sama meneliti tentang penyebab anak putus sekolah dan menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif.	Pada penelitian ini berfokus pada anak putus sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan pada penelitian saya berfokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3	Fitriana Nur Itsnaini,	Dalam skripsi ini dapat disimpulkan	Sama-sama meneiliti	Pada penelitian ini hanya

⁹ Nurul Fajariyah, "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara" *Metro: Institut Agama Islam Negeri*, 2018.

¹⁰ Al'Kholifatus Sholekhah, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta," *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2018.

	Identifikasi faktor penyebab siswa putus sekolah di sekolah dasar kota Yogyakarta. (Skripsi), 2015. ¹¹	bahwa faktor penyebab siswa putus sekolah di SD Kota Yogyakarta yaitu disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak, hal tersebut disebabkan karena rasa malasnya dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumah PR yang mengakibatkan ia terkena hukuman dan juga kena marah dari gurunya, faktor ekonomi, dan kondisi sosial orang tua dan juga perhatian orangtua.	tentang penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	berfokus pada Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) saja, sedangkan penelitian saya berfokus pada anak putus sekolah pada jenjang SD dan SMP.
4.	Satra Fadli, Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. (Skripsi), 2021. ¹²	Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai dampak putus sekolah, bahwa di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. putus sekolah berdampak pada kenakalan remaja.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu langsung tertuju pada dampak putus sekolah yaitu kenakalan remaja, sedangkan pada penelitian saya meneliti apa saja dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12

¹¹ Fitriana Nur Itsnaini, "Identifikasi faktor penyebab siswa putus sekolah di sekolah dasar kota Yogyakarta," *Universitas Yogyakarta*, 2015

¹² Satra Fadli, "Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara," *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021

				tahun
5.	Nindasari, Remaja Putus Sekolah Dampaknya Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara, (Skripsi), 2017. ¹³	Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai dampak remaja putus sekolah. Bahwasanya remaja putussekolah berdampak pada pergaulan di desa Bukit Baru Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu langsung tertuju pada dampak remaja putus sekolah yaitu terletak pada pergaulan remaja tersebut, sedangkan pada penelitian saya meneliti apa saja dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang diteliti sama, yakni mengenai putus sekolah. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini yakni remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

¹³ Nindasari, "Remaja Putus Sekolah Dampaknya Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kaloka Utara," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik, yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yaitu berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, dan *paedagogia* adalah pergaulan dengan anak-anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan dan bimbingan.¹

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Pendidikan merupakan daya upaya untuk menunjukkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat menunjukkan

¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulya, 2015), 15.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Hasbullah, 4.

kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Mujadalah 58 ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah : 11).⁴

Al Mujadalah ayat 11 juga menyebutkan pentingnya ilmu. Dalam buku 'Islam Disiplin Ilmu' oleh Amrah Husma, ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim. Karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran. Oleh sebab itu kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Al Quran dan hadits adalah wajib.

⁴ Depertemen Agama RI *Al- quran dan Terjemah*, (Jakarta : PT. SUARA AGUNG 2019), 543.

2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sejatinya adalah sesuatu yang memiliki peranan penting yaitu sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama yaitu untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendidikan anak agar bisa menjadi manusia yang memiliki kesempurnaan dalam hidup. Hidup yang sempurna dapat dimaknai sebagai seseorang yang mempunyai kehidupan dan penghidupan yang bersifat selaras dengan alam atau dengan kata lain sesuai dengan kodratnya, dan juga selaras dengan masyarakat. Bagi pendidikan KH Dewantara, tujuan dari dilakukannya proses pendidikan adalah untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:⁶

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila

⁵ Ki Hajar Dewantara, *Azas-Azas Dan Dasar-Dasar Taman Siswa* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), 20.

⁶ <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 4/12/2018, pukul 10.00 WIB

- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

3. Fungsi Pendidikan

Tujuan pendidikan akhirnya diturunkan menjadi fungsi pendidikan seperti mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:⁷

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia

⁷ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

4. Jenis-Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Teguh Triwiyanto jalur pendidikan yaitu:⁸

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Non formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

⁸ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, 120-122.

berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Pendidikan nonformal meliputi meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

B. Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dalam periode ini banyak sekali perubahan yang akan dialami oleh remaja, dari mulai fisik maupun psikologinya. Remaja dalam arti adolesensi atau *adolence*, berasal dari bahasa latin *adolence* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan di sini tidak kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologis.⁹

Dapat dijelaskan bahwa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di masa ini pula terjadi kematangan secara fisik dan psikologis. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, masa prenatal, masa bayi masa kanak-kanak, masa remaja, masa remaja, dan masa tua. Fase remaja merupakan fase yang paling unik dalam kehidupan manusia, karena fase tersebut adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Dalam masa ini, remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, tetapi dia belum bisa memikul tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Hal ini mengakibatkan kegoncangan atau ketidakstabilan pada remaja yang tampak pada tingkah laku sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan perkembangannya minat terhadap

⁹ TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 88.

lawan jenis.¹⁰ Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, yaitu fase remaja berusia 10-18 tahun.¹¹ Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.¹²

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri. Remaja masih belum menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa Remaja yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang sudah mulai mandiri dan dapat terintegrasi kedalam masyarakat dewasa.

Pendidikan yaitu hal yang wajib di jalani bagi setiap warga negara namun terkadang pendidikan menjadi hal yang sulit untuk di jalani. Seorang yang telah menjalani pendidikan yang berjenjang-jenang tidak

¹⁰Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), 186.

¹¹ *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 Tentang Rentang Usia Remaja*

¹² M Ali Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 9.

melanjutkan karena disebabkan oleh beberapa hal. Seseorang yang berhenti dalam pendidikan biasanya disebut dengan putus sekolah. Seorang siswa di katakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu system.¹³ Pendidikan pada dasarnya hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat lebih maju, dalam menjalani pendidikan terkadang terjadi hambatan oleh peserta didik atau siswa yang tidak mampu melanjutkan studinya hingga berhenti sebelum menyelesaikan pendidikannya sehingga muncul istilah putus sekolah, putus sekolah sendiri yaitu berakhirnya masa sekolah sebelum selesai pada jenjang yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun adalah Remaja yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.¹⁴ Dari pendapat tersebut, berarti bahwa remaja yang pernah bersekolah namun berhenti saat belum menyelesaikan studinya. Selanjutnya yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Dari pendapat di samping dapat disimpulkan bahwa putus sekolah ialah siswa yang tidak dapat

¹³Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 361.

¹⁴Desca Thea Purnamaj, “ Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebab Di Kota Pontianak,” dalam *Jurnal Putus Sekolah*, (Pontianak), Vol.2/No.4/ Desember 2014, 4

menyelesaikan program belajarnya secara utuh dan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu masa anak-anak menuju dewasa yang sudah mulai mandiri dan dapat terintegrasi kedalam masyarakat dewasa yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya secara utuh dan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

C. Faktor Penyebab Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Terjadinya remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun memiliki beberapa faktor, menurut Suyanto faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun sendiri sudah bermacam-macam. Faktor utama remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun merupakan kesulitan ekonomi keluarga. Sehingga anak harus berhenti sekolah karena orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya sekolah anaknya. Selain itu, anak putus sekolah terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua. Misalnya di daerah perkotaan, remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di bawah usia, bekerja di pabrik- pabrik untuk membantu ekonomi orang tua. Adapun di daerah pedesaan, selain di sektor pertanian dan perkebunan, biasanya remaja yang

tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun bekerja di sektor industri kecil, sektor informal, dan perdagangan tradisional.¹⁵

Terlihat dari beberapa alasan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang lebih banyak disebabkan oleh faktor alam, lingkungan, dan situasi. Jika remaja tersebut memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi, maka keputusan berhenti sekolah tidak diambilnya. Artinya jika anak tersebut memiliki *internal locus of control*, maka seberat apapun halangan yang dihadapi maka dia akan menjadikannya sebagai suatu pembelajaran dan menganggapnya sebagai suatu tantangan. Sebaliknya, jika anak tersebut memiliki *external locus of control* maka dia pasrah terhadap keadaan disekitarnya, dan menganggap dirinya tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya. Demikian juga kondisi lingkungan yang dihadapi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun kebanyakan menunjukkan kondisi lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan juga kondisi lingkungan pergaulan yang kondusif, walaupun ada sebagian yang memang berada pada lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Sehingga perlu adanya pengawasan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Orangtua dapat memberikan fasilitas serta kebutuhan yang anak butuhkan untuk mencapai cita-citanya. Kebutuhan anak seperti memenuhi keperluan sekolah anak, ikut bimbingan belajar bila dirasa perlu untuk anak. Orang tua juga memiliki tugas untuk memberikan masukan, arahan,

¹⁵ Bagong Suyanto, *Masalah sosial Anak*, (jakarta : Kencana Prenada Group, 2003), 342

dan bimbingan atas pilihan yang telah ditentukan anak.¹⁶ Tetapi berbagai studi acapkali menemukan keterlibatan anak diusia sekolah untuk turut membantu orang tua untuk mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak untuk menikmati pendidikan secara penuh tidak saja sekadar kegiatan belajar di sekolah tetapi juga kesempatan belajar di rumah termasuk membaca dan mengerjakan PR. Sebagian karena sikap dan cara guru yang gagal mendorong tumbuhnya semangat belajar siswa, sebagian lain karena faktor kemalasan siswa sendiri atau karena gabungan beberapa faktor seperti telah disebutkan di atas.¹⁷

Menurut Ali Imron ada dua faktor penyebab putus sekolah yakni :

1. Faktor Internal

a. Kemampuan Berpikir yang Dimiliki Siswa (Psikologi belajar siswa). Psikologi belajar adalah sebuah frase yang mana di dalamnya terdiri dari dua kata psikologi dan belajar. *Psychology is the study of human behaviour and human relationship*. Psikologi melahirkan macam-macam definisi, yaitu sebagai berikut.

1) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*).

2) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*).

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), 153.

¹⁷ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Pranada Media Group, 2016), 357.

3) Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behaviour*).¹⁸

Di sisi lain pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.¹⁹ Dari beberapa pengertian mengenai psikologi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia beserta interaksi yang dialami oleh manusia baik dengan manusia itu sendiri ataupun dengan makhluk lainnya.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia yang mana dalam melakukan proses tersebut manusia akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu yang akan berakibat pada perubahan pada tingkah lakunya.²⁰ Di sisi lain pengertian belajar adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.²¹

Dari pengertian di atas mengenai belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk merubah tingkah lakunya dari interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

¹⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 1.

²⁰Nur Uhbiyati, 127.

²¹Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2.

Dari pengertian psikologi dan juga belajar di atas, maka di sini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai psikologi belajar, yaitu psikologi belajar merupakan ilmu atau disiplin psikologi yang isinya mempelajari mengenai psikologi belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan proses pembelajaran.

b. Faktor Kesehatan dan Gizi.

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada di dalam tubuh siswa, misalnya saja penyakit kulit, penyakit mata, atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar siswa didik tersebut. Hal lain selain itu juga faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orangtua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi pada siswa.²²

c. Tidak Menyukai Sekolah.

Tidak menyukai sekolah di sini dimungkinkan karena beberapa faktor pendukung. Seorang siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak siswa suka, atau dari faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar siswa tersebut.²³

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2.

²³ Djamarah, 2.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Ekonomi.

Faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan setiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi.²⁴ Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika terdapat siswa yang putus sekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada angka partisipasi siswa untuk melanjutkan sekolah.

b. Sistem atau Kebijakan yang Digunakan Sekolah.

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan menyenangkan

²⁴Purwo Udiutomo, *Besar Janji Daripada Bukti* (Jakarta: Dompot Duafa, n.d.), 80.

yang bisa membuat siswa nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah.²⁵

c. Kondisi Sekolah.

Kondisi sekolah yang dimaksudkan disini adalah kondisi fisik yang ada di suatu sekolah. Rendahnya partisipasi sekolah suatu wilayah juga sangat dipengaruhi oleh terbatasnya ruang kelas dan gedung sekolah serta infrastruktur lainnya.²⁶

d. Lingkungan Tempat Tinggal.

Selain berada di sekolah, siswa juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak siswa yang mengalami putus sekolah karena siswa-siswa di lingkungan sekitar tempatnya tinggal memilih untuk pergi bekerja dari pada sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan siswa putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar.²⁷

e. Lokasi atau Letak Sekolah

²⁵ Udiutomo, 83.

²⁶ Udiutomo, 84

²⁷ Udiutomo, 85.

Jarak yang jauh dengan akses jalan yang sulit merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya. Alat transportasi yang kurang serta jarak rumah dengan sekolah cukup jauh. Selain itu juga dengan akses yang dirasa sulit, keselamatan pun dianggap tidak terjamin.²⁸

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun terjadi karena adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri remaja seperti Kemampuan Berpikir yang Dimiliki Siswa (Psikologi belajar siswa), Faktor Kesehatan dan Gizi, dan Tidak Menyukai Sekolah. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar remaja yaitu seperti Faktor Ekonomi, Sistem atau Kebijakan yang Digunakan Sekolah, Kondisi Sekolah, dan Lingkungan Tempat Tinggal.

D. Dampak Remaja Yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Sekolah sebagai suatu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, masyarakat dapat tercerdaskan dan terangkat harkat serta pendidikannya. Karena semakin tingginya pendidikan maka akan tinggi pula status sosial di masyarakat. Namun bagaimana dengan remaja yang tidak bersekolah tentunya hal tersebut menjadi satu masalah yang sangat serius dan akan menjadi penghambat pembangunan disuatu negara. Meningkatnya angka pengangguran

²⁸Udiutomo, 85.

menjadikan banyak masyarakat miskin dan tentunya hal tersebut muncul karena pengetahuan yang minim. Dan tentunya mempunyai dampak tersendiri bagi remaja yang tidak memiliki pendidikan yang layak. Berikut ini merupakan akibat yang ditimbulkan bagi remaja yang putus sekolah:

1. Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari pekerjaan dan menciptakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Dalam sebuah Negara seperti Indonesia hal tersebut merupakan masalah yang sangat besar sehingga harus ditangani dengan serius. Adanya kurang cocokan kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana friksiprofil lulusan merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan tentunya dilaksanakan sebagai bagian persial terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus berubah.
2. Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dapat pula mengganggu kenyamanan masyarakat. Karena tidak adanya kegiatan yang menentu menjadikan remaja dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti mencuri, mabuk-mabukan, membegal dan lain sebagainya.
3. Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dapat menjadi subjek dan objek kriminalitas seperti kenakalan remaja, tawuran. Kebut-kebutan di jalan raya bahkan sampai balapan, serta perkelahian.

Hal tersebut dikarenakan tidak adanya skill bagi mereka yang putus sekolah.

Dampak-dampak remaja yang putus sekolah menurut Psikolog Alexandra Gabriella A., M.Psi, C.Ht, yaitu :

1. Memicu rasa minder

Sebagai seorang psikolog, Alexandra Gabriella mengatakan bahwa seorang remaja yang sudah tidak bersekolah tentu menyebabkan dirinya merasa minder. Tanpa disangka rasa kecewa akibat berhenti sekolah ini bisa memancing perasaan yang menganggap kalau dirinya merasa kalah dibandingkan teman-teman sebayanya. Hal ini bisa semakin parah jika remaja melihat jika teman-temannya banyak prestasi yang membanggakan. Sebagai orang tua perlu anda ketahui juga bahwa bukan tidak mungkin kalau anak putus sekolah yang awalnya minder bisa saja berubah menjadi stres hingga berujung frustrasi. Seseorang akan merasa kebingungan akan masa depannya sendiri apalagi dengan temannya saat sedang menempuh pendidikan yang layak. Ketakutan-ketakutan yang ada dibenak remaja yang putus sekolah dapat memupuk campuran antara perasaan sedih, marah, kecewa, takut hingga frustrasi.

2. Kematangan emosi remaja akan semakin terhambat

Alexandra Gabriella juga mengatakan ketika seorang tidak sekolah, kesempatan untuk bergaul pun menjadi lebih terbatas. Bahkan si anak bisa saja menjadi lebih banyak bergaul dengan orang yang lebih

dewasa dan sudah bekerja atau mungkin sudah mandiri secara finansial. Jika kondisi ini terus terjadi dalam jangka waktu yang lama, remaja pelan-pelan terbentuk pola pikir yang kurang menghargai proses atau mungkin akan lebih melihat pada pencapaiannya saja. Anak yang putus sekolah pun dapat kehilangan arah hidupnya, sehingga tidak punya tujuan sama sekali. Mereka akan berpikir kalau tanpa ada ilmu atau pendidikan sekolah, dirinya tidak memiliki masa depan yang cerah. Pikirannya hanya akan tertuju pada sebuah masa depan yang kelam seolah tanpa ada kejelasan tujuan.

3. Semakin kurang terbuka untuk bisa mengembangkan diri

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun serta tanpa bimbingan orang tua dapat memicunya menjadi semakin kurang terbuka, termasuk dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dari yang awalnya memiliki rasa minder, akan semakin merasa telah jauh ketinggalan sehingga semua kesempatan untuk berkembang dirasa akan sia-sia dan percuma dilakukan. Bahkan dampak negatifnya akan semakin parah jika remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun tidak mendapatkan bimbingan. Padahal semangat dan bimbingan orang terdekat termasuk keluarga begitu penting agar remaja masih tetap memiliki harapan terhadap cita-citanya di masa depan. Segala impian yang ingin diraih seolah hilang begitu saja ketika dirinya tidak lagi bersekolah.

4. Remaja menjadi lebih malas dari biasanya

Dampak lain yang bisa dirasakan ketika remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu rasa malas yang berlebihan. Kondisi ini bisa dirasakan karena dirinya merasa jika hidupnya sudah bebas tanpa terikat dengan peraturan sekolah. Jika dibiarkan akan sulit sekali diatur. Selain malas, dirinya bisa saja akan terbiasa untuk menghindari dari segala kesulitan hidup yang ditemui. Remaja akan semakin tidak terlahir dalam menghadapi kesulitan yang ada di depan matanya, bahkan tidak bisa mandiri untuk menentukan solusi terbaik.

5. Kehidupannya seolah tidak bisa dikontrol

Berhenti sekolah mengakibatkan remaja menjadi terus bermain tanpa terkontrol apalagi bila tidak didampingi oleh orang tua. Padahal ada banyak keterampilan yang bisa diasah serta diajarkan oleh para orang tua kepada anak-anaknya meskipun hanya berada di rumah. Namun, jika tidak diberi arahan dari orang tua tanpa disadari anak hanya akan menjalani rutinitas dengan bermain, Bahkan pergaulannya bisa saja tidak terkontrol dengan baik, sehingga membuatnya mendapatkan predikat anak yang nakal.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan bagi remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun antara lain dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari pekerjaan, dapat mengganggu keamanan masyarakat atas perilakunya yang menyimpang, dan remaja putus sekolah dapat menjadi subjek dan objek kriminalitas. Dan dampak-dampak remaja yang putus sekolah menurut Psikolog

Alexandra Gabriella A., M.Psi, C.Ht, yaitu memicu rasa minder, kematangan emosi remaja akan semakin terhambat, semakin kurang terbuka untuk bisa mengembangkan diri, remaja menjadi lebih malas dari biasanya, dan biasanya kehidupannya seolah tidak bisa dikontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni suatu proses yang menghasilkan gambaran data, baik berupa tulisan mapu lisan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.¹ Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, adapun pengertian dari deskriptif kualitatif yaitu mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.²

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai analisis dampak remaja putus sekolah di desa Marga Mulya, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Penelitian yanag akan peneliti laksanakan yaitu tentang analisis dampak remaja putus sekolah di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengmpulan data.

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 183.

²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 24.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³

Dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari orang tua, remaja yang mengalami putus sekolah, dan kepala desa. Daerah responden pada penelitian ini yaitu desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 3.1
Sumber Data, Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun	a. Faktor penyebab remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun b. Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun	c. Observasi d. Wawancara e. Dokumentasi
2.	Orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun	a. Faktor penyebab anak tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun b. Kondisi anak setelah tidak	c. Wawancara d. Dokumentasi

³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refka Aditama, 2012), 225

		bersekolah	
3.	Kepala Desa Marga Mulya	a. Dampak yang diterima masyarakat sekitar mengenai perilaku remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun	b. Wawancara c. Dokumentasi

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Antara lain buku sosial anak, buku ekonomi dan pembiayaan pendidikan, buku dasar-dasar pendidikan dan buku pendukung lainnya seperti jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Table 3.2
Populasi Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

No	Usia	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	10-18 tahun	Tidak tamat SD	10	12,5%
		Tamat SD	23	28,75%
2	12-18 tahun	Tidak tamat SMP	14	17,5%
		Tamat SMP	24	30%
3	15-18 tahun	Tidak tamat SMA	9	11,25%

	Jumlah	80	100%
--	--------	----	------

Sumber : Reni Widiawati petugas sensus penduduk desa Marga Mulya kecamatan Bumi agung kabupaten Lampung Timur tahun 2022

Table 3.3
Sampel Penelitian

No.	Sampel Penelitian			
	Nama (Samaran)	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (TH)	Pendidikan/Status
1.	Andini	P	18	Tidak lulus SMA
2.	Ferdian	L	15	Tidak lulus SMP
3.	Dwi	P	17	Lulus SMP
4.	Tari	P	18	Tidak Lulus SMP
5.	Nindi	P	18	Lulus SMP
6.	Reno	L	15	Tidak lulus SMP
7.	Rafa	L	16	Lulus SD
8.	Dian	L	18	Tidak lulus SD
9.	Ibu Andini	P	39	Orang tua Andini
10.	Ibu Ferdian	P	42	Orang tua Ferdian
11.	Ibu Dwi	P	43	Orang tua Dwi
12.	Ibu Tari	P	41	Orang tua Tari
13.	Ibu Nindi	P	50	Orang tua Nindi
14.	Ibu Reno	P	35	Orang tua Reno
15.	Ibu Rafa	P	51	Orang tua Rafa
16.	Ibu Dian	P	49	Orang tua Dian

17.	Bapak Murjito	L	35	Kepala Desa Marga Mulya
-----	---------------	---	----	-------------------------

Sumber : Observasi Tahun 2022 Di Desa Marga Mulya

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁴

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel ini dapat berlangsung terus-menerus, seperti bola salju yang semakin besar ukurannya (dalam hal ini ukuran sampel) hingga peneliti memiliki cukup data untuk dianalisis, untuk menarik hasil konklusif yang dapat membantu organisasi membuat keputusan yang tepat.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Wawancara

Menurut definisi dari esterberg wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵

⁴Sugiyono, *Memahami Metode Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁵ Sugiono, 224

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpul data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder adapun teknik interview yang dilakukan oleh penulis adalah bebas tetapi tetap berpedoman pada satu kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan dan responden bebas untuk menjawabnya. Interview ini di tunjukkan pada orang tua, remaja yang bersangkutan dan kepala desa Marga Mulya.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Subjek	Indikator
1.	Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun	1. Faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun
2.	Orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun	a. Faktor Internal
3.	Kepala Desa Marga Mulya	1) Kemampuan berfikir yang dimiliki siswa
		2) Faktor kesehatan gizi
		3) Tidak menyukai sekolah
		b. Faktor Eksternal
		1) Faktor ekonomi
		2) Sistem kebijakan yang digunakan di sekolah
		3) Kondisi sekolah
		4) Lingkungan tempat tinggal
		2. Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya jumlah pengangguran 2) Dapat mengganggu keamanan masyarakat 3) Remaja dapat menjadi objek dan subjek kriminalitas 4) Memicu rasa minder 5) Kematangan emosi remaja akan semakin terhambat 6) Semakin kurang terbuka untuk mengembangkan diri 7) Remaja menjadi lebih malas 8) Kehidupannya seolah tidak terkontrol
--	--	--

2. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis agar dapat sedapat mungkin valid dan reliabel.⁶

Adapun hal-hal yang perlu diobservasikan oleh penulis adalah kondisi objektif remaja usia sekolah yang mengalami putus sekolah serta aktivitasnya, keadaan keluarga, serta keadaan masyarakat di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Indikator yang diobservasi
1.	Kondisi objektif remaja usia sekolah yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun serta aktivitasnya.
2.	Keadaan keluarga remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12

⁶Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 106.

	tahun.
3.	Keadaan lingkungan dan masyarakat remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun.
4.	Kegiatan atau perilaku remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang berdampak pada lingkungan sekitarnya.
5.	Faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal
6.	Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa foto, gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan terhadap data-data yang telah tersedia ditempat penelitian.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan aubiografi. Semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Indikator
1.	Profil Desa Marga Mulya
2.	Visi dan Misi Desa Marga Mulya
3.	Sarana dan prasarana Desa Marga Mulya
4.	Jumlah penduduk Desa Marga Mulya
5.	Dokumentasi observasi
6.	Dokumentasi wawancara

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti untuk menjamin data itu valid. Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibillity*) dalam proses pengumpulan data penelitian.⁷

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hal penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidaan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh yaitu dari orang tua, remaja putus sekolah dan kepala desa. Data dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti

⁷ Zuhari dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 40.

sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminatkan kesepakatan (*mamber chek*) dengan tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil dan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini data diuraikan yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman. Model Miles dan Hubberman dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilaksanakan analisis data ketika peneliti berada dilapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data lebih dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dimana pada model Miles dan Hubberman terdiri dari:

⁸Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 248.

1. Data Reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu dan dipermudah dengan menggunakan komputer dalam melakukan penyajian data.

Proses reduksi ini dengan cara memilah dari hasil wawancara yang telah di transkrip, kemudian data tersebut dipilih menurut rumusan penelitian dan diperdalam dari pertanyaan penelitian. Hal selanjutnya adalah dengan cara coding dari transkrip tersebut lewat rumusan masalah.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ini adalah penyajian suatu data ke dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih terperinci lagi. Dalam penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data ini diperuntukan agar memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi di lapangan yang berisi kumpulan dari hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumen. Dalam penyajian data penelitian ini, dilakukan peneliti dalam bentuk teks, tabel, dan gambar dari hasil reduksi data

serta penyajian dan selalu diperbaharui setiap adanya data baru yang masuk.

3. Conclusion Drawing/ Verivication

Pada tahap yang terakhir ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verivikasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pertama peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih yang bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.⁹

⁹ Sugiono, *Memahami Metode kualitatif*, 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur

1. Profil Desa Marga Mulya

a. Lokasi Penelitian

Desa Marga Mulya merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Marga Mulya berdiri sejak tahun 1985. Pada zaman dahulu desa Marga Mulya adalah desa pemekaran wilayah menurut cerita penduduk desa. Sebelum berdirinya desa definitif, Desa Marga Mulya terdiri dari 3 (tiga) dusun (kebayanan) antara lain dusun I tergabung dengan Desa Sukacari Kecamatan Sukadana, dusun II tergabung dengan Desa Gunung Tiga Kecamatan Sukadana, dan dusun III tergabung dengan Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana. Dengan hasil usaha bersama dari para tokoh masyarakat yang terdiri dari 3 (tiga) dusun mengajukan untuk berdirinya desa sendiri di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Tengah.

Bertepatan pada tanggal 18 Agustus 1985 dari tiga dusun tergabung menjadi satu desa dan disahkan menjadi oleh bapak Camat Sukadana yakni Bapak Agus Alfian Saleh menjadi desa definitif. Pada tahun 2001 terjadi peralihan, yakni Desa Marga

Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian Desa Marga Mulya pada saat sekarang ini terdiri dari empat dusun yakni dusun I, II, III, dan IV dan 13 RT.

Tabel 4.1
Sejarah Pemerintahan Desa
Nama-Nama kepala Desa Marga Mulya

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1985-1992	Supani (Perwitan TNI AD)	Ka. Desa Pertama
2.	1992-2001	Saeroji	Ka. Desa Kedua
3.	2001-2007	Kemari, SH	Ka. Desa Ketiga
4.	2007-2013	Kemari, SH	Ka. Desa Keempat
5.	2013-2014	Tulistiono	Ka. Desa Kelima
6.	2014-2017	Hartoyo (PLH)	Ka. Desa Keenam
7.	2017-2019	Kemari, SH	Ka. Desa Ketujuh
8.	2019-Sekarang	Murjito	Ka. Desa Kedelapan

Sumber : Profil Desa Marga Mulya tahun 2022

Tabel diatas merupakan sejarah pemerintahan Desa Marga Mulya dari periode pertama dibentuknya pemerintahan Desa sampai sekarang. Mulai dari Kepala Desa Bapak Supani, Bapak saeroji, Bapak Kemari, bapak Tulistiono, Bapak Hartoyo, dan yang masih menjabat sampai sekarang adalah Bapak Murjito.

**b. Visi dan Misi Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung
Kabupaten Lampung Timur**

1. Visi Desa Marga Mulya

Visi Desa adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan desa yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan desa dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penetapan visi pembangunan desa, sebagai bagiandari perencanaan strategis pembangunan desa, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang yang diharapkan.

Visi Desa Marga Mulya yaitu “**Mewujudkan Desa Marga Mulya menjadi Desa Sejahterah dan Beriman**”. Nilai-nilai yang melandasi visi Desa Marga Mulya yakni secara khusus, dijabarkan makna dari visi pembangunan desa yang sangat diperlukan untuk membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam setiap tahapan proses pembangunan selama lima tahun kedepan. Mandiri merupakan karakter yang dibutuhkan dalam pembangunan desa, mandiri memiliki makna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan

tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau pun ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulan atau perangsang.

Desa Marga Mulya adalah desa yang memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan baik potensi dari sumber daya manusia maupun dari sumber daya alamnya, memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar. Bila ada kerjasama yang baik, dan tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya, masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan teknologi tepat guna maka tujuan dari pembangunan desa Marga Mulya akan dapat terwujud.

Sejahtera yaitu konsep sejahtera menunjukkan kondisi kemakmuran suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (*materiil*) maupun sosial (*spiritual*), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya

manusia yang berdaya saing dan berdayaguna dan meningkatkan pembangunan yang difokuskan pada pembangunan perekonomian desa yang berbasis pada potensi desa yang berdaya jual dan berdaya saing.

Adapun indikator secara ilmiah adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga meningkatkan pendapatan perkapita pada tingkat yang tinggi, menurunnya tingkat pengangguran, menurunnya jumlah penduduk miskin, terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif, meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ditandai terpenuhinya hak sosial masyarakat mencakup akses pada pelayanan dasar sehingga mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olah raga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama; meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan, tersedianya infrastruktur yang memadai, meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab yang mampu mendukung pembangunan desa.

2. Misi Desa Marga Mulya

Misi desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah deesa, sesuai visi pembangunan desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi pembangunan desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut:

a. Mewujudkan masyarakat desa Marga Mulya yang Mandiri

Misi :

1. Meningkatkan Kemandirian sumber daya manusia
2. Meningkatkan Pangan, papan dan sandang masyarakat desa Marga Mulya

b. Mewujudkan masyarakat desa Marga Mulya yang Sejahtera

Misi :

1. Pembangunan
 - Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
 - Meningkatkan sumber daya alam yang ada
 - Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa
 - Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun desa

2. Pemerintahan

- Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.

3. Kemasyarakatan

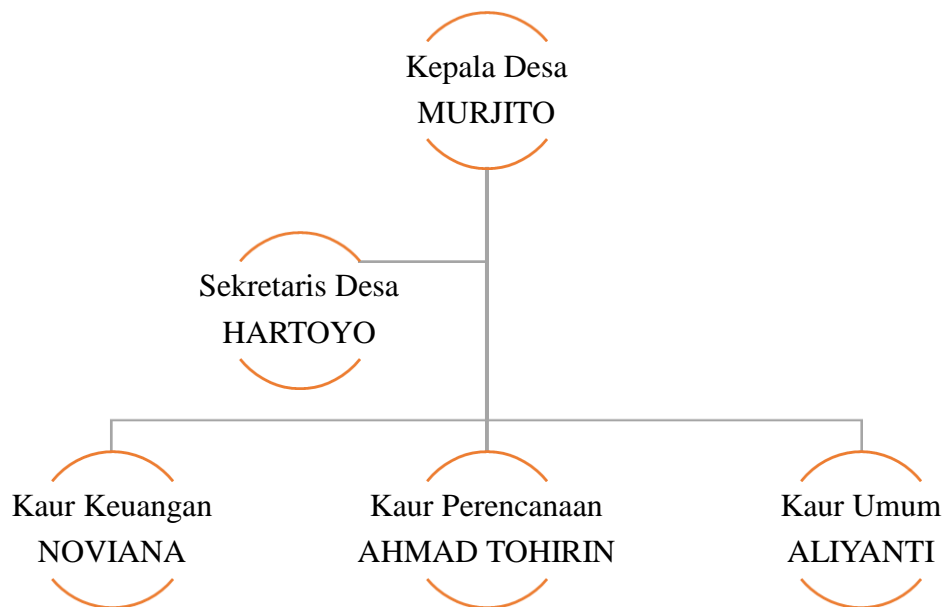
- Peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah
- Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga
- Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif ibu-ibu PKK, Posyandu, dan organisasi lainnya.

c. Struktur Pemerintahan Desa Marga Mulya

Desa Marga Mulya dalam menjalankan sebuah sistem pemerintahan perlu adanya sistem kepemimpinan. Umumnya pemerintahan merupakan suatu kelompok individu yang memiliki wewenang tertentu yang memiliki tujuan untuk menjalankan kekuasaan. Dengan hal ini dibentuknya pemerintahan yang memiliki tujuan utama yaitu menjaga sistem ketertiban masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Pemerintah tersebut pada hakikatnya merupakan suatu pelayanan untuk masyarakat, pemerintahan dibentuk bukan hanya untuk melayani diri sendiri namun untuk melayani masyarakat dan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pada setiap anggota masyarakat serta dapat

mengembangkan kreativitas dan kemampuan untuk kemajuan bersama. Adapun struktur pemerintahan desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2022 sebagai berikut :

Gambar 4.1
STRUKTUR
Desa marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten
Lampung Timur



Sumber : Profil desa Marga Mulya tahun 2019

d. Keadaan Penduduk

Desa Marga Mulya adalah desa kecil yang terletak di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Marga Mulya mempunyai empat dusun. Dusun satu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 174 KK, dusun dua mempunyai jumlah penduduk sebanyak 199 KK, dusun tiga

mempunyai jumlah penduduk sebanyak 142 KK, dan dusun yang terakhir yaitu dusun empat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 212 KK. Jadi keseluruhan dari dusun satu sampai dusun empat maka jumlah keseluruhannya adalah 729 KK.

Desa ini tergolong desa yang rukun dan masih menerapkan sistem gotong royong dalam hal apapun. Akan tetapi di desa Marga Mulya masih terdapat remaja putus sekolah di tengah-tengah jenjang pendidikan dan juga putus sekolah tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Adapun jumlah remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya yang berusia 10-18 tahun berjumlah 82 remaja.

e. Keadaan Umum Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. terutama sarana prasarana yang dapat membantu kegiatan masyarakat dalam melakukan pekerjaan sehingga dengan mudah dapat terjadi peningkatan perekonomian pada masyarakat. Perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar

terhadap sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Marga Mulya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Desa Marga Mulya

No.	Sarana Umum	Jenis	Jumlah
1.	Saran Ibadah	Masjid	5
		Musola	6
		TPA	2
		Pondok Pesantren	1
2.	Sarana Pendidikan	PAUD/TK	2
		Sekolah Dasar	2
3.	Sarana kesehatan	Polides	1
		Posyandu	4
4.	Sarana Pemerintah	Balai Desa	1
		Kantor Desa	1
5.	Sarana Keamanan	Pos Kampling	4
6.	Sarana Transportasi	Jalan Dusun	11
		Jalan Desa	4
7.	Sarana Olahraga	Lapangan Sepak Bola	1
		Lapangan Bola Volly	1
		Lapangan Bulu tangkis	1

Sumber : Profil Desa Marga Mulya tahun 2019

Adapun sarana dan prasarana komunikasi dan informasi yaitu jaringan internet (*wifi*) terletak di Balai Desa Marga Mulya yang digunakan untuk umum. Sarana prasarana pada bidang komunikasi dan informasi sangat penting karena bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan di era kemajuan zaman pada saat ini, dan tujuan adanya sarana prasarana tersebut dapat meringankan dan membantu masyarakat. Dalam menjalin komunikasi dan mudahnya mendapatkan informasi terbaru dengan cepat dan mudah.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Pada sub Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan-pengumpulan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya setelah data-data diperoleh, peneliti memaparkan sesuai dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian lapangan.

Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan kemampuan peneliti. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari para informan yaitu 6 remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, 6 orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dan kepala desa Maga Mulya, yang telah mewakili untuk memberikan informasi data populasi. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biodata Informan Wawancara Remaja Putus Sekolah

No.	BIODATA INFORMAN REMAJA PUTUS SEKOLAH				
	Nama (Samaran)	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (TH)	Agama	Pendidikan
1.	Andini	P	18	Islam	SMA tidak lulus
2.	Ferdian	L	15	Islam	SMP tidak lulus
3.	Dwi	P	17	Islam	Lulus SMP
4.	Tari	P	18	Islam	SMP tidak lulus
5.	Nindi	P	18	Islam	Lulus SMP
6.	Reno	L	15	Islam	SMP tidak lulus
7.	Rafa	L	16	Islam	Lulus SD
8.	Dian	L	18	Islam	Tidak Lulus SD

Table 4.4
Biodata Informan Wawancara Orang Tua Remaja Putus Sekolah

No.	BIODATA INFORMAN REMAJA PUTUS SEKOLAH				
	Nama (Samaran)	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (TH)	Agama	Setatus
1.	Ibu Andini	P	39	Islam	Orang tua Andini
2.	Ibu Ferdian	p	42	Islam	Orang tua Ferdian
3.	Ibu Dwi	P	43	Islam	Orang tua Dwi
4.	Bibi Tari	P	41	Islam	Bibi Tri
5.	Ibu Nindi	P	50	Islam	Orang tua Nindi
6.	Ibu Reno	P	35	Islam	Orang tua Reno
7.	Ibu Rafa	P	36	Islam	Orang Tua Rafa
8.	Ibu Dian	P	48	Islam	Orang Tua Dian

Table 4.5
Biodata Informan Wawancara Kepala Desa Marga Mulya

No.	BIODATA INFORMAN REMAJA PUTUS SEKOLAH				
	Nama Kepala Desa	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (TH)	Agama	Setatus
1.	Bapak Murjito	L	45	Islam	Kepala Desa Marga Mulya

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa maju dan mengimbangi perkembangan zaman yang semakin canggih. Dalam menjalani pendidikan tidaklah mudah pasti ada hambatan untuk menjalaninya, hambatan-hambatan dalam pendidikan dapat menyebabkan gagalnya seseorang dalam menyelesaikan pendidikan. Hambatan tersebut seperti seseorang remaja yang tidak dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun, tidak dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun sendiri mempunyai penyebab yang tidak sedikit diantaranya ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu faktor intern yang berasal dari diri sendiri dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri seseorang. Seperti halnya yang terjadi di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur, sesuai dengan apa yang sudah didapatkan dilapangan selama melakukan observasi dan informasi dan para informan. Faktor-faktor penyebab remaja yang tidak dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Kemampuan Berfikir yang Dimiliki Siwa (Psikologi belajar siswa)

Tabel 4.6
Hasil Wawancara

No.	Nama	Hasil wawancara dengan remaja	Hasil wawancara dengan orang tua remaja
1.	Ferdian	Tidak menyukai mata pelajaran matematika	Membenarkan jika ferdian berhenti sekolah karena tidak menyukai pelajaran matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Bahasa Lampung
2.	Reno	Tidak suka belajar	Membenarkan jika reno malas belajar
3.	Dwi	Tidak menyukai mata pelajaran matematika	Membenarkan jika ferdian berhenti sekolah karena tidak menyukai pelajaran matematika, IPA, dan Bahasa Inggris.

Kemampuan berfikir siswa (Psikologi belajar siswa) sangat berpengaruh bagi keberlangsungan pendidikan seorang remaja. Karena diusia remaja psikolog mereka kadang yang bisa membuat mereka terjerumus pada hal apapun. Dalam hal ini pengawasan dan perhatian dari guru dan orang tua sangat penting.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya, salah satunya saudara Ferdian yang memutuskan untuk tidak bersekolah dikarenakan Ferdian tidak bisa mata pelajaran matematika, dia merasa sangat kesulitan dengan pelajaran matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan juga Bahasa Lampung. Ferdian sering dimarahi oleh guru karena tidak bisa dengan mata pelajaran matematika itu yang membuat dia malas untuk bersekolah. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“saya tidak mau bersekolah lagi karena saya sulit untuk memahami mata pelajaran matematika, bahasa inggris, IPA dan bahasa lampung dan membuat nilai saya selalu jelek mba. Guru disekolah saya bukannya mengajari saya pelan-pelan tapi malah marah-marah dan itu membuat mental saya down mbak. Akhirnya yaudah saya berhenti aja”.¹

Hal ini juga diungkapkan oleh saudara Reno yang memutuskan untuk tidak bersekolah dengan alasan yang sama seperti Ferdian, Reno mengatakan bahwa:

“jujur saya tidak bersekolah karena saya capek dan males harus belajar setiap hari mbak, karna ketika saya malas belajar saya tetap berangkat kesekolah tetapi saya akan bolos mba, dari pada saya hanya bersekolah tapi tidak masuk sekolah mending saya berhenti saja mbak, lagi pula orang tua saya biasa saja ketika saya berhenti sekolah”.²

¹ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

² Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 6 Februari 2023

Selain ungkapan dari Ferdian dan Reno, informan Dwi juga mengatakan bahwa:

“Alasan saya tidak bersekolah dikarenakan saya malas untuk belajar apalagi mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa Inggris yang membuat saya stres mbak. Saya tidak suka pelajaran itu mba, nilai saya juga jelek di mata pelajaran itu, hal itu yang membuat saya diejek teman dan dihukum guru”.³

Dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa remaja putus sekolah di desa Marga Mulya disebabkan oleh faktor internal yaitu Kemampuan Berfikir yang Dimiliki Siswa (Psikologi belajar siswa), sehingga menyebabkan mereka berhenti sekolah atau tidak dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui penyebab remaja mengalami putus sekolah yaitu ketika banyak remaja yang bisa melanjutkan sekolahnya, ternyata ada sebagian remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan oleh faktor internal yaitu kemampuan berfikir yang ada dalam diri siswa yang secara umum remaja tersebut dapat dikatakan kurang mempunyai kemampuan berfikir yang baik itu yang menyebabkan remaja memutuskan untuk tidak bersekolah.

³ Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

Selain wawancara kepada remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian keluarga remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu dari keluarga saudara Ferdian, yaitu menyatakan sebagai berikut :

“jadi gini mbak, Ferdian sangat kurang bisa dalam mata pelajaran matematika, bahasa inggris, IPA, dan bahasa lampung. dia juga pernah ketinggalan mata pelajaran lainnya karna setiap saya suruh berangkat sekolah dia tidak mau mbak, sebenarnya saya pingin lihat ferdian sekolah sampai SMA tapi ya mau bagaimana lagi mbak anaknya tidak mau, mau saya nasehatin sampai bibir saya berbusa kalau anaknya tidak mau ya tidak mau mbak. Saya kuat kok mba kalau Cuma bayar sekolah, uang bensin, dan uang saku dia. Ketika dia masih sekolah bensin motor selalu saya penuh mbak dan uang saku tidakpernah telat. tapi saya juga tetap berfikir positif mbak kalau anak saya bisa sukses walaupun latar belakang pendidikan yang ibaratnya kurang baik”.⁴

Dari pernyataan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun diatas menyatakan bahwa orang tua pun ingin anaknya bisa sekolah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dari mereka, namun karena remaja tersebut tidak mau bersekolah.

Adapun wawancara yang penulis dapatkan selain diatas adalah dari orang tua saudara Reno sebagai berikut:

⁴ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

“bagaimana ya mbak, anak saya itu susah kalau dibilangin, kerjanya hanya main. Sebenarnya saya ga masalah ya mbak kalau dia mau main tapi jangan sampai mengganggu waktu sekolah dia, dia kalau saya suruh kesekolah pasti ga mau mbak katanya malas. Bukannya saya tida pedili dengan anak ya mba, saya juga pengen liat anak saya sekolah seperti anak-anak yang lain. Saya marah ketika dia berhenti sekolah tetapi saya tidak bisa apa-apa mbak dan saya juga capek mbak nasehjatn dia tapi ujung-ujungnya tidak pernah didengarkan”.⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Dwi, sebagai berikut:

“iya mba benar Dwi putus sekolah dikarenakan itu, dia tidak suka mata pelajaran matematik, IPA, dan bahasa lampung karena itulah dia tidak mau melanjutkan sekola ke jenjang SMA”.⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun diatas ternyata benar bahwa ada 2 remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya disebabkan oleh faktor internal yaitu Kemampuan Berfikir yang Dimiliki Siwa (Psikologi belajar siswa), sehingga menyebabkan mereka putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya..

2. Tidak Menyukai Sekolah

Tabel 4.7
Hasil Wawancara

No.	Nama	Hasil wawancara dengan remaja	Hasil wawancara dengan orang tua
-----	------	-------------------------------	----------------------------------

⁵ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 6 Februari 2023

⁶ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

			remaja
1.	Dwi	Tidak menyukai sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Sering diejek teman 	Membenarkan jika Dwi tidak menyukai sekolah karena sering di buli teman-temannya.
2.	Ferdian	Tidak menyukai sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Sering diejek teman • Sering dihukum guru 	Membenarkan jika Dwi tidak menyukai sekolah karena sering di buli teman-temannya dan dihukum guru.
3.	Rafa	Tidak menyukai sekolah dikarenakan lebih menyukai untuk mencari uang.	Membenarkan jika Rafa tidak menyukai sekolah.

Selain kemampuan belajar siswa yang dapat menyebabkan remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun terdapat faktor internal lainnya yaitu tidak menyukai sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh informan Dwi, sebagai berikut:

“saya tidak menyukai sekolah dikarenakan ada mata pelajaran yang saya idak sukai mba, nilai saya juga jelek mba pada mata pelajaran itu dan karna hal itulah saya sering diejek teman-teman mba”⁷

Selain pernyataan dari informan Dwi, alasan tersebut juga diungkapkan oleh informan Ferdian, sebagai berikut:

“saya sering diejek teman-teman karena tidak memahami beberapa mata pelajaran yang ada disekolah. Dan saya juga sering dihukum oleh guru, ya saya tau kalau saya salah tapi

⁷ Wawancara Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

harusnya jangan dihukum tapi diajarkan dengan halus mba”.⁸

Informan Rafa juga mengungkapkan bahwa, sebagai berikut:

“saya tidak menyukai sekolah karena saya lebih menyukai kerja karna dari kerja saya punya uang, dan jika sekolah akan menghabiskan uang. Toh sekarang saya juga punya tempat pencucian motor, mobil dan lain-lainnya tanpa melibatkan ijazah”.⁹

Hal ini juga dikuatkan dengan ungkapan dari orang tua Dwi yaitu sebagai berikut:

“iya mba benar Dwi putus sekolah dikarenakan dia sering diejek teman-temannya.”¹⁰

Selain pernyataan dari orang tua Dwi, alasan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ferdian, sebagai berikut:

“nah iya mba karena perlakuan teman-teman dan gurunya yang membuat Ferdian tidak mau bersekolah. Saya tidak menyalahkan gurunya mba, saya memaklumi jika Ferdian sering dihukum karena emang Ferdian bandel. Ya karna anak saya aja yang terlalu bawa perasaan jadi dia tidak mau sekolah lagi”.¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh orang tua Rafa, sebagai berikut:

“iya mba, Rafa tidak hanya lulusan SD, karena dia dari kecil ketika libur sekolah selalu ikut saya ngangkut kelapa sawit dari situ saya juga kasih upah buat dia. Jadi itu yang

⁸ Wawancara Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

⁹ Wawancara Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 15 Mei 2023

¹⁰ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

¹¹ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

membuat diaberkenti sekolah dan memilih untuk mencari uang, dan sekarang saya membukakan tempat pencucian motor, mobil, karpet untuk dia jalankan.”¹²

Selain wawancara kepada remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa yang untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Kepala Desa Marga Mulya menyatakan sebagai berikut:

“untuk nama yang mbak sebutkan tadi, menurut pandangan saya memang benar mbak mereka malas bersekolah ya mungkin disebabkan karena ada faktor lain seperti sering diejek dan dihukum oleh guru, ya gimana ya mba anak sekarang kalau dikerasin sedikit pasti terbawa perasaan tapi kalau ngga dikerasin pasti nglunjak”.¹³

Dari beberapa hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti ambil dari remaja, orang tua, dan kepala desa diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya disebabkan oleh faktor internal yaitu kemampuan belajar yang dimiliki siswa dan tidak menyukai sekolah.

3. Faktor Eksternal

a. Faktor Ekonomi

Tabel 4.8
Hasil Wawancara

No.	Nama	Hasil wawancara dengan remaja	Hasil wawancara dengan orang tua
-----	------	-------------------------------	----------------------------------

¹² Wawancara Dengan Oran Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun Di Desa Marga Mulya, 15 Mei 2023

¹³ Wawancara Dengan Kepala Desa Marga Mulya, 20 Februari 2023

			remaja
1.	Andini	Latar belakang keluarga tidak mampu dan termasuk remaja broken home	Membenarkan jika Andini berhenti sekolah karena faktor ekonomi
2.	Tari	Latar belakang keluarga tidak mampu dan termasuk remaja broken home	Membenarkan jika Tari berhenti sekolah karena faktor ekonomi
3.	Nindi	Latar belakang keluarga yang tidak mampu	Membenarkan jika Nindi berhenti sekolah karena faktor ekonomi
4.	Dian	Latar belakang keluarga tidak mampu dan termasuk remaja broken home	Membenarkan jika Dian berhenti sekolah karena faktor ekonomi

Faktor ekonomi keluarga sangat berpengaruh bagi pendidikan anak dan kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari misalnya anak membantu orang tua ke ladang, karena di anggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama. Dan apa lagi yang menjadi buruh tanpa tujuan untuk membantu pekerjaan orang tua, setelah merasa anaknya membelanjakan uang

hasil usaha sendiri akhirnya anak tidak terasa sekolahnya ditinggalkan begitu saja, anak perempuan di suruh mengasuh adiknya di waktu ibu sibuk bekerja, sehingga membuat remaja tersebut memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mampu

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya, seperti halnya saudari Andini yang memutuskan untuk berhenti sekolah di kelas X SMA. Ia berhenti sekolah dikarenakan latar belakang keluarga yang tidak mampu . seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“saya tidak bisa melanjutkan sekola karena faktor ekonomi keluarga saya yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah pada jenjang SMA. Saya juga adalah remaja Broken Home mbak yang tinggal dengan ibu saya, jadi saya tidak ingin membebani ibu saya. Bensin juga sekarang naik, belum juga uang saku saya dan ditambah dengan buku-buku cetak yang harus saya beli. Jadi saya memutuskan tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya”.¹⁴

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Tari, dan Nindi adalah remaja putus sekolah di Desa Mulya Kecamatan

¹⁴ Wawancara dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 3 Februari 2023

Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Tari mengungkapkan sebagai berikut:

“saya tidak dapat menyelesaikan sekolah dikarenakan saya hanya tinggal dengan kakek saya, ayah dan ibu saya merantau ke luar negeri tapi tidak pernah mengirimkan uang untuk saya bersekolah. Jika saya terus bersekolah itu akan membebani kakek saya”¹⁵

Pernyataan informan Nindi hampir sama dengan pernyataan informan Andini dan Tari yaitu sebagai berikut:

“saya tidak menyelesaikan sekolah dikarenakan orang tua saya tidak mampu, sebenarnya saya anak terakhir tetapi ketika saya akan masuk sekolah SMA orang tua saya sudah tua dan tidak bisa membiayai saya, orang tua saya kadang bekerja kadang juga tidak, ya mungkin karena faktor usia orang tua saya yang sudah tua jadi orang lain berfikir panjang untuk menyuruh orang tua saya bekerja, jadi saya memutuskan untuk bekerja dan tidak melanjutkan ke SMA”.¹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh informan Dian yaitu sebagai berikut:

“saya berhenti sekolah karena saya hanya tinggal dengan nenek saya, dan nenek saya sekarang sudah meninggal dunia. Saya tidak tega jika nenek saya harus membiayai saya. Di usia 15 tahun saya kerja di bengkel, dan alhamdulillahnya pada usia tahun 2022 saya diamanatkan bos saya untuk mengelola salah satu bengkelnya sampai sekarang.”¹⁷

¹⁵ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 2 Februari 2023

¹⁶ Wawancara dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

¹⁷ Wawancara dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

Dari wawancara diatas faktor remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang dialami oleh informan Andini, Tari, dan juga Nindi disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang mencukupi untuk membiayai anaknya sekolah. Karena orang tua yang hanya bekerja sebagai buruh tani dan hanya cukup untuk makan sehari-hari itu yang membuat remaja merasa kasihan jika harus membebani kedua orang tuanya. Selain melakukan wawancara dengan remaja yang tiak memenuhi wajib belajar 12 tahun peneliti juga mewawancarai orang tua dari remaja tersebut agar mendapatkan data yang akurat.

Selain wawancara kepada remaja yang yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada keluarga remaja putus sekolah yaitu dari keluarga saudari Andini menyatakan sebagai berikut :

“ya memang benar mbak, bahwa Andini tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi kami yang kurang mampu, saya sudah bercerai dengan ayah kandung andini dan sekarang ayah kandung Andini tidak mau membiayai Andini. Saya menikah lagi dan Andini mempunyai ayah tiri. Hidup kami pas-pasan mbak, saya dan suami saya hanya bekerja sebagai buruh tani yang gajinya hanya bisa untuk makan sehari-hari dan untuk membiayai adik Andini yang masih SD. Saya juga pengen kalau Andini bersekolah lagi ya minimal

bisa sampai SMA, tapi ya mau bagaimana lagi mbak karna keadaan juga”.¹⁸

Dari pernyataan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun diatas menyatakan bahwa orang tua pun ingin anaknya bisa sekolah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dari mereka, namun biaya yang orang tua keluarkan begitu banyak sedangkan masukan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan bibi Tari, yaitu sebagai berikut:

“iya mbak benar keponakan saya tidak dapat melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, dia remaja broken home yang hanya tinggal dengan kakenya, dia berfikir bahwa sekolah tidak hanya membutuhkan uang saku tapi juga membutuhkan uang bensin. Saya ingin menasehatinya tapi keluarga saya juga pas-pasan.”¹⁹

Orang tua Nindi juga mengatakan bahwa:

“Nindi tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan tidak ada biaya mba, kami dari kaluarga yang kurang mampu. Kerja juga uangnya hanya cukup untuk makan sehari-hari.”²⁰

Selain wawancara kepada remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa yang untuk

¹⁸ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 3 Februari 2023

¹⁹ Wawancara Dengan bibi Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 2 Februari 2023

²⁰ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

mendapatkan informasi lebih akurat. Kepala Desa Marga Mulya menyatakan sebagai berikut:

“jadi gini mbak, nama-nama remaja yang mbak neni sebutkan tadi memang benar mba mereka remaja putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi keluarga mereka yang tidak mencukupi untuk biaya sekolah, jangankan biaya sekolah untuk makan aja susah mbak. Warga desa Marga Mulya rata-rata pekerja buruh mbak, jadi ibaratnya kalau tidak kerja mereka juga tidak mempunyai penghasilan dihari itu juga mba”.²¹

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun diatas ternyata benar bahwa remaja putus sekolah di desa Marga Mulya disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga. sehingga menyebabkan mereka putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Lingkungan Tempat Tinggal

Tabel 4.9
Hasil Wawancara

No.	Nama	Hasil Wawancara dengan Remaja	Hasil Wawancara dengan Orang Tua
1.	Ferdian	Pengaruh lingkungan tempat tinggal	Membenarkan bahwa Andini berhenti sekolah karena lingkungan

²¹ Wawancara Dengan Kepala Desa Marga Mulya, 20 Februari 2023

			tempat tinggal yang tingkat pendidikannya rendah
2.	Reno	Pengaruh lingkungan tempat tinggal	Membenarkan bahwa Andini berhenti sekolah karena lingkungan tempat tinggal yang minus akan pendidikan

Lingkungan tempat tinggal adalah suatu daerah yang dijadikan seseorang sebagai tempat pemukiman dan tempat dimana seseorang berinteraksi dengan makhluk hidup disekitarnya. Manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.

Kondisi masyarakat lingkungan peserta didik yang kurang perhatian terhadap pendidikan remaja dan remaja-remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun akan sangat mempengaruhi keinginan belajar remaja. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ferdian, sebagai berikut:

“selain saya tidak menyukai beberapa mata pelajaran di sekolah, saya terpengaruh oleh teman saya yang bernama reno, ketika dia memutuskan untuk berhenti sekolah saya jadi ikut-ikutan mba, dan tetangga saya juga hanya lulusan SMP mba jadi saya ya ngikutin dia.”²²

²² Wawancara Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

Hal ini juga diungkapkan oleh informan Reno yang memutuskan untuk tidak bersekolah dengan alasan yang hampir sama dengan alasan informan Ferdian, Reno mengatakan bahwa:

“jadi tetangga-tetangga saya banyak yang tidak lanjut sekolah, ada juga yang hanya lulusan SMP. Bahkan ada yang tidak lulus SD. Yang saya lihat mereka yang tidak lulus sampe SMA masih bisa kerja, jadi saya ya ikut-ikut aja mba.”²³

Selain wawancara kepada remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu dari ibu Ferdian yang menyatakan sebagai berikut:

“iya mba alasan yang diungkapkan Ferdian benar, saya merasa menyesal sekali karena kurang teliti dalam mengawasi pertemanan anak saya, setau saya ya dia berteman dengan anak baik-baik, ternyata malah sebaliknya.”²⁴

Orang tua Reno mengatakan bahwa:

“jujur mba saya tidak tau dengan pertemanan anak-anak saya, tetapi memang benar tetangga saya banyak yang anak-anaknya tidak melanjutkan

²³ Wawancara Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

²⁴ Wawancara dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

sekolah, bahkan ada yang tidak lulus SD. Anak saya mudah terpengaruh mba akan pergaulan. Saya aja pusing mikirin dia.”²⁵

Selain wawancara kepada orang tua remaja putus sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa Marga Mulya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Kepala desa Marga Mulya menyatakan bahwa:

“setau saya remaja pada zaman sekarang mudah terpengaruhi tema-temannya atau bahkan terpengaruhi dari orang lain. Harus pintar-pintar sebagai orang tua dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya, bukannya berlebihan tetapi ini juga demi kebaikan anaknya.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diatas ternyata faktor yang mempengaruhi remaja tidak dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun salah satunya dikarenakan lingkungan tempat tinggal serta dikelilingi oleh orang-orang yang mempunyai pendidikan yang rendah, sehingga menjadikan kedua informan tersebut mengikuti jejak mereka.

c. Lokasi atau Letak Sekolah

Tabel 4.10
Hasil Wawancara

No.	Nama	Hasil wawancara dengan Remaja	Hasil Wawancara dengan Orang Tua Remaja
1.	Andini	Letak sekolah	Membenarkan

²⁵ Wawancara dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

²⁶ Wawancara dengan kepala desa Marga Mulya, 20 Februari 2023

		yang jauh menjadi alasan andini berhenti sekolah	bahwa Andini berhenti sekolah dengan alasan letak sekolah yang jauh dari rumah
--	--	--	--

Lokasi atau letak sekolah juga dapat menyebabkan remaja berhenti sekolah, karena jika jarak cukup jauh maka akan membutuhkan bensin. Latar belakang ekonomi keluarga yang rendah akan terbebani oleh jarak karena harus ada motor dan juga bensin. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan Andini, sebagai berikut:

“saya berhenti sekolah karena saya sadar bahwa latar belakang ekonomi keluarga saya yang kurang mendukung. Karena jarak sekolah yang lumayan jauh akan menghabiskan bensin yang lumayan banyak juga, orang tua saya tidak punya uang untuk membelikan saya bensin mba. Apalagi sekarang BBM naik.”²⁷

Selain wawancara kepada remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Seperti ibu Andini mengungkapkan bahwa:

“memang benar mba untuk makan aja susah apalagi untuk beli bensin. Ya saya juga pengen lihat Nindi sekolah tapi keadaan yang kurang mendukung.”²⁸

²⁷ Wawancara Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

²⁸ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

Selain wawancara kepada remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa yang untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Kepala Desa Marga Mulya menyatakan sebagai berikut:

“jadi gini mbak, Nindi yang mbak neni sebutkan tadi memang benar mba dia adalah remaja putus sekolah dikarenakan jarak tempuh, karena ya saya akui lumayan jauh mba”.²⁹

Dari beberapa hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti ambil dari remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, dan kepala desa Marga Mulya, dapat disimpulkan bahwa faktor remaja putus sekolah di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan lokasi atau letak sekolah, sehingga menyebabkan mereka putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Dampak Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Tabel 4.11 Hasil Wawancara Dampak Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

²⁹ Wawancara Dengan Kepala Desa Marga Mulya, 20 Februari 2023

No.	Nama	Hasil Wawancara Dampak Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun
1.	Nindi	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa minder • Kurang terbuka untuk mengembangkan potensi diri
2.	Ferdian	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengangguran • Mengganggu kenyamanan masyarakat • Kurang terbuka untuk mengembangkan potensi diri
3.	Dwi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengangguran • Kurang terbuka untuk mengembangkan potensi diri
4.	Reno	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengangguran • Mengganggu kenyamanan masyarakat • Kurang terbuka untuk mengembangkan potensi diri
5.	Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa minder • Kurang terbuka untuk mengembangkan potensi diri
6.	Nindi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengangguran • Kurang terbuka untuk mengembangkan potensi diri

Sekolah sebagai suatu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, masyarakat dapat tercerdaskan dan terangkat harkat serta pendidikannya. Karena semakin tingginya pendidikan maka akan tinggi pula status sosial di masyarakat. Namun bagaimana dengan remaja yang tidak bersekolah tentunya hal tersebut menjadi satu masalah yang sangat serius dan akan menjadi penghambat pembangunan disuatu negara. Meningkatnya angka pengangguran menjadikan banyak masyarakat miskin dan tentunya hal tersebut muncul karena pengetahuan yang minim. Dan tentunya mempunyai dampak tersendiri bagi remaja yang tidak memiliki pendidikan yang layak

Pada usia remaja sering dikatakan sebagai usia yang relatif menakutkan dan banyak dihadapkan dengan berbagai masalah. Hal tersebut terjadi karena masa remaja ini merupakan masa pembuktian diri kepada orang lain, sehingga mereka akan melakukan apapun agar dirinya diakui dalam lingkungan sekitarnya walaupun terkadang tingkah lakun yang dilakukan sebenarnya tingkah laku yang salah. Berikut penjelasan dari hasil penelitian dan observasi terkait dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui dampak-dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

a. Banyaknya Jumlah Pengangguran

Putus sekolah dapat mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran dan merupakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Dalam sebuah Negara seperti Indonesia hal tersebut merupakan masalah yang sangat besar sehingga harus ditangani dengan serius. Adanya kurang cocokan kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana friksiprofil lulusan merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan tentunya dilaksanakan

sebagai bagian persial terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus berubah.

Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang pertama adalah banyaknya jumlah pengangguran. Terdapat 4 informan yang mengaku bahwa mereka tidak bekerja atau menganggur. Seperti halnya informan Ferdian sebagai berikut:

“saya tidak bekerja dan tidak pernah mencoba untuk melamar pekerjaan, karena saya sadar mba saya hanya mempunyai ijazah SD. Saya juga sadar ijazah SD itu bisa digunakan untuk apa?, akhirnya kegiatan saya hanya main game dirumah kadang juga main game dirumah teman. Saya juga pernah membantu kedua orang tua saya di ladang mbak, itu juga bisa dikatakan jarang. Ibu dan ayah saya tidak memaksa saya untuk bekerja mungkin beliau menyadari bahwa anaknya hanya mempunyai ijazah SD. Saya juga lebih baik main dar pada harus membantu atau kerja menjadi buruh di kebun mbak”.³⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh informan Reno yaitu sebagai berikut :

“saya mengangur dan tidak bekerja terkadang sayaa membantu orang tua di ladang.”³¹

Informan Dwi juga mengatakan bahwa:

“saya dirumah aja mbak, tidak bekerja hanya beres-beres rumah mbak.”³²

Seperti yang diungkapkan Nindi sebagai berikut:

³⁰ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

³¹ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 6 Februari 2023

³² Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

“saya tidak bekerja hanya mengurus anak saya yang masih 2 bulan.”³³

Berdasarkan uraian diatas, remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun diatas adalah remaja yang tidak bekerja, tetapi ada satu informan yang bekerja yaitu informan andini yang bekerja di pabrik walet untuk membersihkan kotoran yang terdapat di air liur walet. Dan juga informan Tari yang bekerja dikarenakan untuk membantu orang tuanya dan membantu suaminya. Menurut analisis peneliti remaja yang tidak bekerja tersebut adalah remaja yang tidak bekerja mempunyai sifat malas yang cenderung lebih tinggi, mungkin dikarenakan remaja tersebut berlatar belakang dari keluarga yang mampu jadi remaja tersebut berfikir bahwa tanpa bekerja saya juga bisa jajan.

b. Dapat Mengganggu Keamanan dan Kenyamanan Masyarakat

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dapat mengganggu keamanan masyarakat disini lebih kearah mengganggu ketenangan masyarakat, karena tidak adanya kegiatan disiang hari menjadikan remaja sering menongkrong dimalam hari. Kegiatan yang dilakukan remaja ketika menongkrong seperti main game, main gitar, dan juga terkadang mabuk-mabukan, kegiatan seperti itu yang mengganggu

³³ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

ketenangan masyarakat atau tetangga. Di Desa Marga Mulya remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun tidak pernah melakukan kegiatan menyimpang seperti mencuri dan membegal. Seperti yang diungkapkan oleh informan reno selaku remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya.

“saya setiap malam nongkrong dirumah teman saya mbak bahkan sampai larut malam, kegiatan yang saya lakukan sebenarnya ya Cuma main game, kadang main gitar, tapi juga pernah sih mba sesekali mabuk. Mungkin kegiatan seperti ini ya mba yang bisa membuat tetangga terganggu ketenangannya, saya dan teman-teman dulu pernah di marahin tetangga karena kami terlalu berisik mengobrol dan ketawa-ketawanya mba. Kalau untuk orang tua saya pernah dimarain gara-gara sering main sampai larut malam mba, tapi saya ya tetep main”.³⁴

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ferdian salah satu remaja putus sekolah di Desa Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur yang mempunyai kegiatan main di malam hari, Ferdian mengungkapkan bahwa:

“saya kalau malam sering main kerumah teman, disana juga ada Ferdian mba, pernah dimarahin warga karna berisik mba.”³⁵

Kurangnya ketegasan dari orang tua yang membuat mereka sering keluar malam untuk melakukan kegiatan yang sebenarnya kegiatan tersebut kurang baik untuk usia mereka. Diusia mereka yang menginjak masa-masa dimana rasa ingin

³⁴ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 6 Februari 2023

³⁵ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

mencoba hal baru sangat tinggi. Jika ini terus berlanjut ditakutkan tidak hanya mabuk-mabukan yang mereka lakukan tapi juga kegiatan menyimpang lainnya.

c. Memicu Rasa Minder

Sebagai seorang psikolog, Alexandra Gabriella mengatakan bahwa seorang remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di tengah jalan tentu menyebabkan dirinya merasa minder. Tanpa disangka rasa kecewa akibat berhenti sekolah ini bisa memancing perasaan yang menganggap kalau dirinya merasa kalah dibandingkan teman-teman sebayanya. Hal ini bisa semakin parah jika remaja melihat jika teman-temannya banyak prestasi yang membanggakan. Sebagai orang tua perlu anda ketahui juga bahwa bukan tidak mungkin kalau remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun pada awalnya minder bisa saja berubah menjadi stres hingga berujung frustrasi. Seseorang akan merasa kebingungan akan masa depannya sendiri apalagi dengan temannya saat sedang menempuh pendidikan yang layak. Ketakutan-ketakutan yang ada dibenak remaja yang putus sekolah dapat memupuk campuran antara perasaan sedih, marah, kecewa, takut hingga frustrasi.

Seorang informan yang bernama Andini sebagai berikut :

“saya setelah berhenti sekolah masih chattingan dengan teman-teman tapi lama-kelamaan obrolan kita beda mba, karena obrolan itu lah yang membuat saya merasa minder dan malu ketika bertemu atau berkumpul dengan mereka. Dan

sampai sekarang ini saya tidak pernah lagi chattingan, ngobrol, ataupun bertemu dengan mereka mba”.³⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Tari sebagai berikut:

“iya mbak saya sangat minder jika harus bertemu dengan teman-teman yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, apalagi ketemu sama mba neni saya jadi sangat minder.”

Andini dan Tari merasa minder jika bertemu dengan teman-temannya yang sekarang masih melanjutkan sekolahnya, dia merasa tidak pantas jika bergaul dengan teman-temannya tersebut karena obrolan yang diobrolkan oleh teman-temannya tidak bisa dia terima karena memang obrolannya tentang kegiatan yang dilakukan disekolah. Awal-awal andini berhenti sekolah dia masih sering komunikasi dengan teman-temannya lewat chat whatsapp tapi lama kelamaan tidak pernah chattingan lagi dengan alasan minder, sampai sekarang andini tidak pernah lagi berhubungan dengan teman-teman dan juga tidak pernah bertemu dengan teman-temannya dulu.

d. Semakin Kurang Terbuka Untuk Mengembangkan Diri

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun serta tanpa bimbingan orang tua dapat memicunya menjadi semakin kurang terbuka, termasuk dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dari yang awalnya memiliki rasa minder, akan semakin merasa telah jauh ketinggalan sehingga semua kesempatan untuk

³⁶ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 3 Februari 2023

berkembang dirasa akan sia-sia dan percuma dilakukan. Bahkan dampak negatifnya akan semakin parah jika remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun tidak mendapatkan bimbingan. Padahal semangat dan bimbingan orang terdekat termasuk keluarga begitu penting agar remaja masih tetap memiliki harapan terhadap cita-citanya di masa depan. Segala impian yang ingin diraih seolah hilang begitu saja ketika dirinya tidak lagi bersekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Andini sebagai berikut:

“saya tidak tau mba kemampuan saya apa, mungkin itu ya yang dimaksud kurang terbuka untuk mengembangkan diri, karena hari-hari saya hanya bekerja bekerja dan bekerja ya walaupun dikerjakan saya juga bertemu dengan teman-teman tapi kan teman-teman saya juga sama seperti saya mba sama sekali tidak kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri ini mba”³⁷.

Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh Andini tapi juga dirasakan oleh para informan lainnya seperti Tari, Ferdian, Reno, Dwi, dan Nindi.

Informan Tari mengungkapkan bahwa:

“saya merasa sulit untuk mengembangkan suatu potensi yang ada dalam diri saya, saya menjadi seseorang yang tertinggal”³⁸

³⁷ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 3 Februari 2023

³⁸ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 2 Februari 2023

Informan Ferdian mmengungkapakan bahwa:

“saya takut mencoba hal-hal baru mba, jadi saya tidak tau apa kemampuan saya.”³⁹

Informan Reno mengungkapkan bahwa:

“benar mba karna saya jarang bertemu dengan teman-teman yang masih sekolah jadi saya hanya menutup diri dan tidak bisa mengembangkan potensi saya.”⁴⁰

Informan Dwi mengungkapkan bahwa:

“saya tidak tahu dengan cara apa agar saya bisa mempunyai potensi yang baik walaupun saya sudah tidak bersekolah.”⁴¹

Informan Nindi mengungkapkan bahwa:

“saya sangat ingin seperti lainnya yang mempunyai kemampuan yang baik dalam diri saya tapi saya merasa saya sangat sulit untuk mengembangkan potensi saya.”⁴²

Dari beberapa hasil wawancara dan juga pengamatan yang peneliti lakukan ternyata dampak yang dilakukan atau dirasakan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya antara lain banyaknya jumlah pengangguran, mengganggu keamanan dan ketenangan masyarakat, memicu rasa minder, dan semakin kurang terbuka dalam mengembangkan diri.

Selain wawancara kepada remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada

³⁹ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 5 Februari 2023

⁴⁰ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 6 Februari 2023

⁴¹ Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 8 Februari 2023

⁴² Wawancara Dengan Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 7 Februari 2023

orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian keluarga remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu dari keluarga saudara Andini menyatakan sebagai berikut :

“ketika sekolah Andini adalah remaja yang pintar mba, tetapi ketika dia sudah tidak bersekolah dia menjadi anak yang tertutup dan tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya mba, mungkin itu ya dampak dia berhenti sekolah. Apalagi sekarang dia sudah bekerja dan hari-harinya hanya bekerja mba, berangkat pagi pulang sore setiap hari jika sudah sampai rumah beres-beres rumah trus tidur mba, hanya itu kegiatannya ketika dirumah, dia juga tidak pernah mau bergaul dengan teman-teman yang masi bersekolah karena malu mba. Saya juga sempat berfikir bagaimana dia bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri dia jika dia tidak pernah bersosialisasi dengan teman teman yang mempunyai potensi yang baik dalam dirinya, saya juga pengem liat anak saya mempunyai kemampuan yang bagus walaupun dia tidak berpendidikan yang baik.”⁴³

Dari pernyataan orang tua Andini diatas bahwa orang tua Andini juga mempunyai keinginan agar Andini dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya walaupun Andini adalah remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua dari Ferdian yang menginginkan anaknya mempunyai suatu potensi yang bisa mengantarkan dia kejalan kesuksesan, orang tua

⁴³ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 tahun Di Desa Marga Mulya, 3 Februari 2023

Ferdian yakin bahwa nantinya Ferdian akan menjadi anak yang sukses walaupun pendidikannya rendah. Selain peneliti melakukan wawancara dengan remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti juga melakukan observasi terhadap kasus ini agar memperoleh data yang lebih akurat serta terpercaya.

Selain wawancara kepada remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa yang untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Kepala Desa Marga Mulya menyatakan sebagai berikut:

“dampak-dampak yang ditimbulkan oleh remaja-remaja putus sekolah di desa Marga Mulya ini dapat menghambat perkembangan desa ini mba, karena sumber daya manusia yang kurang berpendidikan yang membuat desa ini tidak berkembang, saat ini desa ini dibidang maju ya tidak dibidang berkembang ya tidak, ya mba tau sendiri lah kondisi desa ini bagaimana. Disisilain juga ada ketenangan masyarakat yang terganggu karena biasanya remaja tersebut sering nongkrong dirumah temannya hingga mengakibatkan tetangganya keberisikan mba, tapi kalau untuk pencurian, pembegalan itu alhamdulillah saya belum menemui kasus pencurian yang dilakukan oleh para remaja putus sekolah, tapi kalau mabuk-mabukan wah banyak mba, jangankan remaja yang sudah tidak bersekolah remaja yang masih sekolah aja ada yang suka mabuk-mabukan mba”⁴⁴.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan remaja yang tidak memenuhi wajib

⁴⁴ Wawancara Dengan Kepala Desa Marga Mulya, 20 Februari 2023

belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, dan kepala desa Marga Mulya diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur berdampak pada pengangguran, mengganggu ketenangan masyarakat sekitar, memicu rasa minder, dan kurang berkembangnya suatu kemampuan yang ada dalam diri remaja tersebut.

C. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Remaja Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya kejenjang pendidikan berikutnya.⁴⁵ Terdapat banyak faktor yang menyebabkan remaja tidak dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun. Biasanya hal tersebut sering dikaitkan dengan masalah ekonomi, karena bisa dikatakan sebagian besar remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun disebabkan karena keterbatasan kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak, dan karena ekonomi yang rendah, anak terpaksa harus berhenti sekolah karena bekerja untuk membantu orang tua.

⁴⁵ Gunawan, *Sosiologi pendidikan*, 18.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh beberapa Faktor Penyebab Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Adapun faktor Penyebab Remaja yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Kemampuan Berfikir yang Dimiliki Siswa (Psikologi Belajar Siswa)

Sulitnya daya tangkap remaja dalam menerima materi-materi dalam pembelajaran mengakibatkan rasa ketidaknyamanan anak ketika berada di sekolah. Seperti yang peneliti dapatkan dilapangan, pernyataan anak yang beranggapan bahwa anak tidak suka belajar karena pelajaran yang diajarkan disekolah sukar dipahami, sehingga membuat anak malas untuk belajar, dan tidak merasa nyaman disekolah. Kemampuan remaja yang kurang serta dalam memecahkan masalahnya sendiri, karena tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru anak cenderung takut masuk sekolah karena takut dihukum.

Informan Ferdian dan Dwi menyatakan bahwa kedua informan tersebut memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran matematika, bahasa

inggris, IPA, dan bahasa lampung. Sedangkan informan Reno menyatakan bahwa Reno tiak menyukai semua mata pelajaran karena malas belajar. Karena hal itulah yang membuat ketiga informan mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Pernyataan ketiga remaja tersebut didukung oleh orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dan kepala desa Marga Mulya bahwa remaja tersebut berhenti sekolah dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran yang ada di dekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab para remaja mengalami putus sekolah dikarenakan faktor kemampuan berfikir yang dimiliki remaja.

Seperti Alkhalifatus Sholekhah yang mengatakan bahwa kemampuan berfikir siswa (Psikologi belajar siswa) dapat mengakibatkan anak malas belajar.⁴⁶ Tidak hanya pendapat dari Alkhalifatus Sholekhah saja tetapi juga selaras dengan pendapat Fitriana Nur Ianaini yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, terutama untuk mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan proses pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Marga Mulya kecamatan

⁴⁶ Al'Kholifatus Sholekhah, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa KarangrejoMetro Utara*, 14

⁴⁷ Fitriana Nur Isnaini, *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*, 23

Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur ternyata memang benar bahwa faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya terdapat pada kemampuan berfikir yang dimiliki siswa atau psikologi belajar siswa yang rendah yang menyebabkan remaja tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah. Dalam penelitian ini mata pelajaran matematika yang tidak diminati remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun seperti informan Ferdian dan Dwi sehingga menyebabkan remaja tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah.

2. Tidak Menyukai Sekolah

Sebagian besar remaja yang memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya disebabkan oleh tidak menyukai sekolah. Tidak menyukai sekolah disini karena beberapa faktor. Seseorang siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan mata pelajaran yang tidak dia sukai, perlakuan teman-teman disekolah yang membuat tidak nyaman, dan perlakuan guru yang kurang baik sehingga menyebabkan remaja tidak menyukai sekolah.

Hal ini selaras dengan pendapat Alkhalifatus Sholekhah yang mengatakan bahwa tidak menyukai sekolah dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Alkhalifatus Sholekhah yang mengatakan bahwa tidak

menyukai sekolah dapat menyebabkan remaja berhenti sekolah.⁴⁸

Terdapat dua informan yaitu informan Dwi dan informan Ferdian yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan kedua informan tersebut memiliki kemampuan berfikir yang rendah sehingga kedua informan tersebut sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari para guru seperti sering dihukum guru karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya itu kedua informan tersebut juga sering diejek oleh teman-temannya dikarenakan mendapat nilai yang tidak memuaskan. Terdapat satu informan yang bernama Rafa dia mengatakan bahwa dia lebih suka bekerja dari pada sekolah.

Hal ini juga didukung oleh orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang mengatakan bahwa anak-anak tersebut ternyata tidak menyukai sekolah. Ketika remaja tidak menyukai sekolah maka dapat disimpulkan jika anak tersebut pasti tidak menyukai apapun yang ada di sekolah. Hal ini juga dipertegas oleh kepala desa Marga Mulya, beliau mengatakan bahwa jika kita ingin melakukan sesuatu maka kita harus menyukai sesuatu hal tersebut, jika kita tidak menyukai

⁴⁸ *Ibid*, 16

sesuatu hal tersebut maka kita akan kesulitan dalam melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur ternyata memang benar bahwa tidak menyukai sekolah yang terdapat di dalam diri remaja dapat menjadi faktor penyebab remaja berhenti sekoah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang muncul dari luar diri remaja seperti faktor ekonomi keluarga dan lokasi atau letak sekolah.

1. Faktor ekonomi

Sebagian besar remaja yang memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan setiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi.⁴⁹ Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika

⁴⁹Purwo Udiutomo, *Besar Janji Daripada Bukti* (Jakarta: Dompot Duafa, n.d.), 80.

terdapat siswa yang tidak bersekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada angka partisipasi siswa untuk melanjutkan sekolah.⁵⁰

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dalam penelitian ini sebagian berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah dengan penghasilan yang hanya cukup untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Kondisi ekonomi juga tidak terlepas dari penyebab anak putus sekolah karena kemiskinan adalah faktor yang mendominasi terhambatnya siswa untuk mendapatkan pendidikan secara utuh. Hal ini dikarenakan orangtua siswa tidak mampu memberikan fasilitas lengkap kepada anaknya untuk bersekolah.

Ayah Andini bekerja sebagai buruh tani dengan gaji Rp.50.000,00/hari yang hanya cukup untuk makan sehari-hari. Sedangkan ibu Andini tidak bekerja, jadi ayah andini yang harus mencukupi kebutuhan keluarganya. Jika tidak ada pekerjaan maka ayah Andini tidak bekerja dan pastinya tidak memiliki penghasilan di hari itu. Begitu juga dengan keluarga Nindi, ayah dan ibu Nindi hanya bekerja sebagai buruh tani dengan upah Rp.40.000,00/orang, jadi perhari orang tua andini mendapatkan upah Rp.80.000,00 dan harus mencukupi lima

⁵⁰ *Ibid*, 17.

orang. Sedangkan Tari dan Dian hanya hidup dengan kakeknya yang dibilang sudah tua, sehingga dia harus bekerja untuk mencukupi kebutuhannya dan kakeknya, karena itulah yang membuat Tari tidak melanjutkan sekolah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan orang tua para informan yang menyatakan bahwa mereka tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk biaya sekolah seperti biaya SPP, buku-buku, biaya transportasi dan keperluan sekolah lainnya. Selain peneliti melakukan wawancara dengan remaja dan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Marga Mulya untuk lebih mengakuratkan data diatas. Serta dikuatkan oleh Kepala Desa Marga Mulya mengenai ungkapan para informan diatas.

Hal ini selaras dengan pendapat Alkhalifatus Sholekhah yang menyatakan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi anak dalam mencapai suksesnya dalam bersekolah. Pendapatan keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak kerana setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi, apalagi kalau harus meninggalkan keluarga untuk

berusaha menempuh waktu berbulan-bulan bahkan kalau sampai tahunan, hal ini tentu pendidikan anak menjadi terabaikan.⁵¹ Nurul Fajariyyah yang mengatakan bahwa kurangnya pendapatan orang tua dapat menyebabkan anak tidak bias melanjutkan sekolah.⁵² Dari pendapat Alkhalifatus dan Nurul Fajariyyah juga selaras dengan pendapat Sastra Fadli dalam skripsinya di desa Napallicin yang menyatakan bahwa remaja putus sekolah di desa ini juga di sebabkan oleh faktor ekonomi yang rendah sehingga membuat remaja tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur ternyata memang benar bahwa faktor yang dapat menyebabkan remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun salah satunya yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi dalam keluarga menjadi penentu seseorang dapan melanjutkan pendidikan atau tidak. Seharusnya alasan ini menjadikan pemerintah Indonesia lebih perhatian lgi dalam menangani kasus putus sekolah. Karena

⁵¹ Al'Kholifatus Sholekhah, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa KarangrejoMetro Utara* , 49

⁵² Nurul Fajariyyah, *Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*, 74

⁵³ Sastra Fadli, *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallici Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*, 37

semakin rendah pendidikan seseorang maka akan semakin rendah juga kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

2. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab remaja tidak dapat memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya. Selain interaksi yang dilakukan di sekolah, siswa juga melakukan interaksi dengan lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang. Karena banyak remaja yang berhenti sekolah dikarenakan banyak remaja-remaja di desa tersebut yang tidak bersekolah. Remaja yang tinggal di lingkungan remaja yang tidak bersekolah maka akan rawan mengalami hal tersebut juga, begitu juga sebaliknya jika remaja bertempat tinggal di lingkungan yang remajanya bersekolah pasti tidak akan banyak yang berhenti sekolah.

Informan Ferdian dan Reno yang sudah tidak bersekolah dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Setelah peneliti melakukan observasi kepada informan Ferdian dan Reno ternyata kedua informan tersebut adalah teman satu sekolah, satu tongkrongan. Hal ini membuat peneliti yakin

bahwa lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di desa Marga Mulya.

Ungkapan dari informan diatas diperkuat oleh orang tua informan dan kepala desa Marga Mulya, yang menyatakan bahwa mereka salah akan pergaulan masyarakat dan tidak pintar dalam memilih teman. Seperti yang diungkapkan oleh Alkhalifatus sholekhah yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi remaja dalam bergaul, karena remaja lebih suka untuk mengikuti jejak teman-temannya.⁵⁴ Sebagai orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya dalam memilih pertemanan. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur ternyata lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi bagi kelangsungan pendidikan seorang remaja.

⁵⁴Al'Kholifatus Sholekhah, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa KarangrejoMetro Utara* , 51

3. Lokasi atau Letak Sekolah

Jarak yang jauh merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya. Alat transportasi yang kurang serta jarak rumah dengan sekolah cukup jauh membuat orang tua harus mengisi bahan bakar motor anaknya. Sedangkan di era sekarang ini BBM sedang mahal-mahalnya itu yang membuat orang tua suka mengeluh.⁵⁵ Terdapat satu informan yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal dengan sekolahnya jauh sehingga informan tersebut tidak sanggup untuk membeli bahan bakar untuk motornya.

Hal ini selaras dengan pendapat Nindasari bahwasanya factor penyebab remaja tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun salah satunya karena letak sekolah yang terlalu jauh dengan rumah informan yang menyebabkan informan tidak sanggup untuk membeli bensin.⁵⁶ Lokasi atau letak sekolah sangat berhubungan dengan faktor ekonomi, karena semakin jauh jarak yang harus ditempuh ke sekolah maka semakin banyak juga bensin yang terpakai, jika setiap hari harus mengeluarkan uang untuk membeli bensin maka orang tua pasti bingung

⁵⁵ NI Ayu Krisna Dewi, dkk., Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013, *Jurnal Universitas pendidikan Ganeshha Singaraja*, Vol. 4, No. 1, hlm. 7

⁵⁶ Nindasari, *Remaja Putus Sekolah Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kaloka Utara*, 68

harus mendapatkan uang dari mana karna penghasilan yang hanya cukup untuk makan sehari-hari dan pastinya remaja tersebut akan enggan jika harus meminta ke orang tua karna mereka menyadari bahwa mereka terlahir dari keluarga yang tidak punya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur ternyata memang benar bahwa lokasi atau letak sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab remaja putus sekolah.

4. Dampak Remaja Yang Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun

Remaja yang mempunyai pendidikan rendah dapat menghambat pembangunan disuatu Negara, karena suatu negara akan maju apabila sumber daya manusia yang ada dinegara tersebut baik tetapi apabila tidak baik negara tersebut tidak akan maju tetapi akan mundur. Sekolah sebagai suatu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat tercerdaskan dan terangkat harkat serta martabatnya apabila masyarakat tersebut mempunyai pendidikan yang tinggi. Pendidikan yang rendah dapat berdampak bagi kehidupan remaja. Berikut ini hasil penelitian danobservasi yang peneliti lakukan. Adapun dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam mencari pekerjaan

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun kebanyakan akan merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan juga mereka dapat menjadi tenaga kerja yang tidak terlatih. Karena mereka tidak mempunyai landasan pendidikan untuk bekerja. Dalam sebuah Negara seperti Indonesia hal tersebut merupakan masalah yang sangat besar sehingga harus dengan serius untuk ditangani. Adanya ketidakcocokan kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana ketidaksesuaian lulusan merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan tentunya dilaksanakan sebagai bagian persial terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus berubah. Di Desa Marga Mulya terdapat dua informan yang menyatakan bahwa dia pengangguran. Dia hanya membantu kedua orang tuanya diladang, tetapi jika dia malas membantu dia tidak akan membantu orang tuanya. Karena usianya yang masih kecil menjadikan dua informan tersebut sampai sekarang belum bekerja dan masih menjadi beban orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikuatkan oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi dengan para informan seperti remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, serta Kepala Desa Marga Mulya dan hasilnya akurat.

Terdapat empat informan yang menyatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh keempat informan tersebut adalah menjadi pengangguran. Tiga informan menjadi pengangguran dikarenakan usia yang masih dibawah 15 tahun dan terdapat satu informan yang tidak bekerja terlebih beliu sudah menikah dan mempunyai anak.

Hal ini selaras dengan pendapat Sastra Fadil yang menyatakan bahwa remaja putus sekolah pada usia remaja akan sulit mencari pekerjaan dikarenakan belum mempunyai tenaga yang cukup kuat untuk bekerja karena seharusnya diusia mereka adalah usia untuk belajar bukan bekerja.⁵⁷ Dan juga selaras dengan pendapat Nindasari bahwa remaja putus sekolah dapat menyebabkan pemerintah mengalami kekurangan tenaga yang terampil dan terdidik kurangan tenaga ahli yang akhirnya menjadi pengangguran.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa di desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur ternyata dapat dampak yang dirasakan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun adalah mejadi pengangguran.karena di zaman milenial ini kualitas sumber daya manusia yang diutamakan di dalam syarat

⁵⁷ Sastra Fadil, *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallici Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara* , 56

⁵⁸ Nindasari, *Remaja Putus Sekolah Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kaloka Utara*, 71

pelamar, jadi untuk generasi selanjutnya harus berhati-hai dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan.

b. Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dapat mengganggu kenyamanan masyarakat.

Desa Marga Mulya adalah desa kecil yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani, dan masyarakat yang bekerja menjadi buruh biasanya berangkat pagi pulang sore. Jadi hanya waktu malam yang digunakan untuk beristirahat. karena tidak adanya kegiatan disiang hari menjadikan remaja sering menongkrong dimalam hari. Kegiatan yang dilakukan remaja ketika menongkrong seperti main game, main gitar, dan juga terkadang mabuk-mabukan, kegiatan seperti itu yang mengganggu ketenangan masyarakat atau tetangga yang sedang beristirahat. Tetapi di Desa Marga Mulya remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun tidak pernah melakukan kegiatan menyimpang seperti mencuri dan membegal hanya saja mabuk-mabukan.

Di desa Marga Mulya terdapat dua informan yang sering mengganggu kenyamanan masyarakat karena ulahnya, kedua informan tersebut sering nongkrong dan mabuk-mabuk an, tidak hanya itu kedua informan tersebut sering tertawa-tertawa dengan kenang di malam hari sehingga mengganggu ketenangan dan kenyamanan masyarakat yang sedang bersitirahat. Hal ini selaras dengan pendapat sastra fadil yang menyatakan bahwa remaja putus

sekolah sering kali melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu ketenangan masyarakat dan suka hura-hura.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikuatkan oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi dengan para informan seperti remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, serta Kepala Desa Marga Mulya dan hasilnya akurat bahwa dampak dari remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu remaja putus sekolah dapat mengganggu keamanan dan ketenangan masyarakat.

c. Memicu rasa minder

Rasa minder sangat dirasakan oleh remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun. Para informan merasa minder jika bertemu dengan teman-temannya yang sekarang masih melanjutkan sekolahnya, dia merasa tidak pantas jika bergaul dengan teman-temannya tersebut karena obrolan yang diobrolkan oleh teman-temannya tidak bisa dia terima karena memang obrolannya tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah. Awal-awal andini berhenti sekolah dia masih sering komunikasi dengan teman-temannya lewat chat whatsapp tapi lama kelamaan tidak pernah chattingan lagi dengan alasan minder, sampai sekarang

⁵⁹ Sastra Fadil, *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallici Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*, 53

andini tidak pernah lagi berhubungan dengan teman-teman dan juga tidak pernah bertemu dengan teman-temannya dulu.

Di desa Marga Mulya terdapat dua informan yang menyatakan minder jika bertemu dengan teman-teman sebaya yang masih bersekolah, karena kedua informan tersebut berfikir bahwa obrolan remaja yang tidak bersekolah dan yang masih bersekolah pasti berbeda oleh karena itu, mereka ragu jika harus berkumpul dengan remaja yang masih bersekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sastra Fadil bahwa dampak dari putus sekolah yang paling banyak dirasakan oleh remaja putus sekolah adalah merasa malu dan minder jika bertemu atau berkumpul dengan teman sebaya yang masih sekolah.⁶⁰ Dan pendapat tersebut selaras dengan pendapat Nindasari dalam skripsinya yang mengemukakan bahwa remaja putus sekolah di desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kaloka Utara bahwa remaja putus sekolah di desa tersebut jugas merasa malu dan minder terhadap teman-teman sebaya yang masih disibukkan dengan sekolah.⁶¹

Tanpa disangka rasa kecewa akibat putus sekolah ini bisa memancing perasaan yang menganggap kalau dirinya merasa kalah

⁶⁰ Sastra Fadil, *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallici Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara* , 50

⁶¹ Nindasari, *Remaja Putus Sekolah Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kaloka Utara*, 72

dibandingkan teman-teman sebayanya. Hal ini bisa semakin parah jika remaja melihat jika teman-temannya banyak prestasi yang membanggakan. Sebagai orang tua perlu anda ketahui juga bahwa bukan tidak mungkin kalau remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang awalnya minder bisa saja berubah menjadi stres hingga berujung frustrasi. Seseorang akan merasa kebingungan akan masa depannya sendiri apalagi dengan temannya saat sedang menempuh pendidikan yang layak. Ketakutan-ketakutan yang ada dibenak remaja yang putus sekolah dapat memupuk campuran antara perasaan sedih, marah, kecewa, takut hingga frustrasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikuatkan oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi dengan para informan seperti remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, serta Kepala Desa Marga Mulya dan hasilnya akurat bahwa dampak dari remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu dapat menumbuhkan rasa minder dalam diri remaja tersebut.

d. Semakin Kurang Terbuka Untuk Mengembangkan Diri

Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun serta tanpa bimbingan orang tua dapat memicunya menjadi semakin kurang terbuka, termasuk dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dari yang awalnya memiliki rasa minder, akan semakin merasa telah jauh ketinggalan sehingga semua kesempatan untuk

berkembang dirasa akan sia-sia dan percuma dilakukan. Bahkan dampak negatifnya akan semakin parah jika remaja yang putus sekolah tidak mendapatkan bimbingan. Padahal semangat dan bimbingan orang terdekat termasuk keluarga begitu penting agar remaja mamasih tetap memiliki harapan terhadap cita-citanya di masa depan. Segala impian yang ingin diraih seolah hilang begitu saja ketika dirinya tidak lagi bersekolah.

Di desa Marga Mulya terdapat enam informan yang menyatakan bahwa tidak sekolah berdampak pada kurang terbukanya untuk mengembangkkan potensi yang ada dalam diri. Remaja yang sudah tidak bersekolah tentunya tidak pernah mendapatkan materi pembelajaran di sekolah dan tentunya juga tidak pernah berkumpul dengan remaja-remaja yang masih sekolah oleh karena itu, remaja yang sudah tidak bersekolah tidak bias menambah wawasannya atau mendapatkan masukan-masukan mengenai bagaimana cara untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Nindasari bahwa remaja putus sekolah mempunyai rasa takut dalam mencoba hal baru atau mengupgrade dirinya keversi yang lebih baik lagi.⁶² teori yang dikemukakan oleh Alexandra Gabriella A.,M.Psi, C.Ht. dan

⁶² Nindasari, *Remaja Putus Sekolah Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kaloka Utara*, 69

juga diakuratkan oleh hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan seperti remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, serta Kepala Desa Marga Mulya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikuatkan oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi dengan para informan seperti remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, serta Kepala Desa Marga Mulya dan hasilnya akurat bahwa dampak dari remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu semakin kurang terbuka, termasuk dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Tidak hanya dampak negatif saja yang dialami para remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun tetapi juga bisa menyebabkan dampak positif. Seperti empat informan yang bernama Andini, Tari, Rafa, dan juga Dian yang menghabiskan usia remajanya dengan bekerja. Informan Andini bekerja menjadi buruh pabrik di pabrik walet untuk membersihkan air liur walet. Informan Tari bekerja sebagai buruh tani untuk menghidupi kakeknya. Informan Rafa mempunyai tempat pencucian kendaraan roda dua, roda empat, karpet dan lain-lain. Dan yang terakhir ada informan Dian yang menjalankan bisnis bengkel milik bosnya dari tahun 2022-2023 ini. Ternyata remaja yang

tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun tidak hanya berdampak negatif bagi dirinya dan sekitarnya tetapi juga dapat berdampak positif bagi dirinya dan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur yaitu *pertama* Faktor internal yang terdiri dari kemampuan berfikir siswa (psikologi belajar siswa) dan tidak menyukai sekolah. *Kedua* faktor eksternal yang terdiri dari faktor ekonomi, lingkungan tempat tinggal. dan letak atau lokasi sekolah.

Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya yaitu kesulitan dalam mencari pekerjaan, remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, memicu rasa minder, dan semakin kurang terbuka untuk bisa mengembangkan diri.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi para remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun sebaiknya sebelum memutuskan untuk berhenti sekolah harus memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu dampak atau resiko yang akan di terima sebelum penyesalan terjadi belakangan.
2. Bagi orang tua remaja agar lebih memotivasi anak untuk bersekolah. Disarankan kepada orang tua agar pemikiran yang selama ini dipercayai bahwa sekolah tidak penting dan tidak bisa keluar dari zona nyaman perlahan-lahan dihilangkan. Mulai tanamkan dalam diri anak bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk masa depannya dan juga orang tua hendaknya memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada anak agar ia lebih semangat lagi untuk sekolah.
3. Hendaknya pemerintah khususnya pemerintah Desa memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat terutama anak-anak yang kurang mampu tapi memiliki keinginan untuk bersekolah agar di bantu dan di perhatikan lagi. Karena anak merupakan aset bangsa yang harus di lindungi dan dijaga, karena mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Serta dapat dijadikan sebagai analisis awal pemerintah dalam menyelenggarakan program paket B dan paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Basyar, Syaripudin, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Metro: Sai Wawai Publishing, 2016.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Dewantara, Ki Hajar. *Azas-Azas Dan Dasar-Dasar Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- dkk, TB. Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- dkk, Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fadli, Sastra. *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Fajariyah, Nurul. *“Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2018.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
<http://catalog.hathitrust.org/api/volumes/oclc/51901720.html>.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Itsaini, Nur Fitriana *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

- Mohammad Asrori, M. Ali. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Nindasari. *Remaja Putus Sekolah Dampaknya Terhadap Pergaulan Di Desa Bukit Baru Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pirdata, Made. *Lintasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Pra Observasi Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur*, 2022.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purnamaj, Desca Thea. "Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebab Di Kota Pontianak." *Jurnal Putus Sekolah 2* (Desember 2014): 4.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulya, 2015.
- Sholekhah, Al'Kholifatus. *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*. Institut Agama Islam Negeri Metro. 2018.
- Sugiyono. *Memahami Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refka Aditama, 2012.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2011.
- Udiutomo, Purwo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2490/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA BALAI DESA MARGA
MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NENI AYU NOVITA**
NPM : 1901070011
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di BALAI DESA MARGA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BUMI AGUNG
DESA MARGAMULYA

Jalan Marga Mulya, Kode Pos 34182 email : desamargamulyai12@gmail.com

Nomor : 140 /~~27~~MM/IX/2022
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin Pra Survey

Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
Jurusan Tadris IPS

Memperhatikan Surat Edaran Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Metro
 Nomor : B-2490/In.28/J/TL.01/06/2022, 14 juni 2022 perihal : Izin Pra Survey di Desa
 Marga Mulya, Bumi Agung, Lampung Timur, maka dengan ini kepala desa Marga Mulya
 menerima :

Nama : Neni Ayu Novita
 NPM : 1901070011
 Semester : VI (Enam)
 Jurusan : Tadris Ips

Untuk melaksanakan prasurvey dari institut agama islam negeri metro fakultas tarbiyah
 dan ilmu Keguruan judul "ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Marga Mulya, 20 Juni 2022
 Kepala Desa,

MURJITO
 NIP.

Lampiran 3 APD OUTLINE

OUTLINE

ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Skripsi ini akan ditulis dengan menggunakan kerangka sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DATAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan
 - 1. Pengertian Pendidikan
 - 2. Tujuan Pendidikan
 - 3. Fungsi Pendidikan
 - 4. Jenis-jenis Pendidikan
- B. Remaja Putus sekolah
 - 1. Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah

2. Faktor Internal
 3. Faktor Eksternal
- C. Dampak Remaja Putus Sekolah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Profil Desa Marga Mulya
 - a. Lokasi Penelitian
 - b. Visi dan Misi Desa Marga Mulya
 - c. Struktur Pemerintahan
 - d. Keadaan Penduduk
 2. Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun di Desa Marga Mulya
 3. Dampak Remaja Tidak Memenuhi Wajib Belajar 12 Tahun di Desa Marga Mulya
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Peneliti



Neni Ayu Novita

NPM. 1901070011

Mengetahui,
Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd

NIP. 199205032019032009

Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun, orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun dan kepala desa Marga Mulya, yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin.
- b. Selama wawancara peneliti merekam proses wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

- a. Wawancara dengan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun

No	Pertanyaan	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai	Saran
.	Penelitian					

1.	Apa saja faktor-faktor remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun?	1. Faktor Internal				
		a. Kemampuan berfikir yang dimiliki siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda berhenti sekolah? • Bagaimana dengan nilai-nilai anda ketika bersekolah dulu? • Apakah karena nilai anda yang kurang memuaskan hingga anda memutuskan untuk berhenti sekolah? 			
		b. Faktor kesehatan gizi.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dulu anda sering sakit hingga anda sering tidak berangkat sekolah dan membuat anda berhenti sekolah? 			
		c. Tidak menyukai sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda tidak senang bersekolah/belajar sehingga anda memutuskan untuk berhenti? 			
		2. Faktor Eksternal				
		a. Faktor Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena faktor ekonomi yang mengharuskan anda untuk berhenti sekolah? 			
b. Sistem kebijakan yang digunakan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena peraturan yang ada di sekolah yang membuat anda tidak nyaman dengan 					

			peraturan tersebut dan membuat anda memutuskan untu berhenti dari sekolah tersebut?			
		c. Kondisi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena lingkungan sekolah yang kurang bersih sehingga anda tidak merasakan kenyamanan dan membuat anda berhenti sekolah? 			
		d. Lingkungan tempat tinggal.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena keluarga seperti ayah, ibu, kakak, paman, bibi dan keluarga lainnya tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga membuat anda mengikuti jejak keluarga anda? • Apakah karena jarak tempat tinggal anda yang jauh dari sekolah sehingga anda malas untuk bersekolah dan memilih tidak melanjutkan sekolah? 			
2.	Bagaimana dampak remaja yang	1. Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pekerjaan anda sekarang? • Apakah anda pernah 			

tidak mengikuti wajib belajar 12 tahun?	12 tahun: a. Banyaknya jumlah pengangguran.	mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan ketika anda tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi? • Apakah anda pernah anda menjadi pengangguran?			
	b. Dapat mengganggu keamanan masyarakat.	• Ketika anda tidak bersekolah kegiatan apa yang anda lakukan sehari-hari? • Apakah tetangga pernah merasa terganggu dengan kegiatan anda?			
	c. Remaja dapat menjadi subjek dan objek kriminalitas .	• Apakah anda pernah melakukan kegiatan yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan lain sebagainya?			
	2. Menurut psikologi alexandra gabriella a., M. Psi, C. Ht, yaitu : a. Memicu rasa minder?	• Apakah anda masih berkomunikasi lewat WA, IG, Fb atau media sosial lainnya dengan teman yang sekarang masih bersekolah? • Bagaimana perasaan anda			

			jika berkumpul dengan remaja yang masih bersekolah?			
		b. Kematangan emosi remaja akan semakin terhambat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika anda sudah tidak bersekolah. Apakah anda merasa kesulitan untuk menjadi remaja yang mempunyai suatu pemikiran yang dewasa? 			
		c. Semakin kurang terbuka untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa kesulitan dalam mengembangkan suatu potensi yang terdapat dalam diri anda? 			
		d. Remaja menjadi lebih malas dari pada biasanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menjadi pemalas dalam melakukan hal apapun ketika anda sudah tidak bersekolah lagi? 			
		e. Kehidupannya seolah tidak terkontrol.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kehidupan anda terkontrol ketika anda tidak bersekolah? • Bagaimana cara anda agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas? 			

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sampai saat ini orang tua anda masih mengontrol dalam peraulan anda? • Bagaimana harapan anda untuk kedepannya? 			
--	--	--	---	--	--	--

b. Wawancara untuk orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun.

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai	Saran
1.	Apa saja faktor-faktor remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun?	1. Faktor Internal a. Kemampuan berfikir yang dimiliki siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anak bapak/ibu berhenti sekolah? • Bagaimana dengan nilai-nilai anak bapak/ibu ketika bersekolah dulu? • Apakah karena nilai anak bapak/ibu yang kurang memuaskan hingga anak bapak/ibu memutuskan untuk berhenti sekolah? 			
		b. Faktor kesehatan gizi.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dulu anak bapak/ibu sering sakit hingga anak bapak/ibu sering tidak berangkat 			

			sekolah dan membuat anak bapak/ibu berhenti sekolah?			
		c. Tidak menyukai sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak bapak/ibu tidak senang bersekolah/belajar sehingga anakbapak/ibu memutuskan untuk berhenti? 			
		2. Faktor Eksternal a. Faktor Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena faktor ekonomi yang mengharuskan anak bapak/ibu untuk berhenti sekolah? 			
		b. Sistem kebijakan yang digunakan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena peraturan yang ada di sekolah yang membuat anak bapak/ibu tidak nyaman dengan peraturan tersebut dan membuat anak bapak/ibu memutuskan untu berhenti dari sekolah tersebut? 			
		c. Kondisi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena lingkungan sekolah yang kurang bersih sehingga anak bapak/ibu tidak merasakan kenyamanan dan membuat anda berhenti sekolah? 			

		d. Lingkungan tempat tinggal.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena keluarga seperti ayah, ibu, kakak, paman, bibi dan keluarga lainnya tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga membuat anak bapak/ibu mengikuti jejak keluarga? • Apakah karena jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah sehingga anak bapak/ibu malas untuk bersekolah dan memilih tidak melanjutkan sekolah? 			
2.	Bagaimana dampak remaja yang tidak mengikuti wajib belajar 12 tahun?	<p>1. Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun:</p> <p>a. Banyaknya jumlah pengangguran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pekerjaan anak bapak/ibu sekarang? • Apakah anak bapak/ibu pernah mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan ketika dia tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi? • Apakah anak bapak/ibu pernah menjadi pengangguran? 			

		<p>b. Dapat mengganggu keamanan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika anak bapak/ibu tidak bersekolah kegiatan apa yang dia lakukan sehari-hari? • Apakah tetangga pernah merasa terganggu dengan kegiatannya? 			
		<p>c. Remaja dapat menjadi subjek dan objek kriminalitas .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak bapak/ibu pernah melakukan kegiatan yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan lain sebagainya? 			
		<p>2. Menurut psikologi alexandra gabriella a., M. Psi, C. Ht, yaitu :</p> <p>a. Memicu rasa minder?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak/ibu pernah melihat anak bapak/ibu sedang berkomunikasi lewat WA, IG, Fb atau media sosial lainnya dengan teman yang sekarang masih bersekolah? • Bagaimana perasaan bapak/ibu jika melihat anak bapak/ibu bisa berkumpul dengan remaja yang masih bersekolah? 			

		<p>b. Kematangan emosi remaja akan semakin terhambat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika anak bapapak/ibu sudah tidak bersekolah. Apakah bapak/ibu pernah melihat anak bapak/ibu mengalami kesulitan untuk menjadi remaja yang mempunyai suatu pemikiran yang desawa? 			
		<p>c. Semakin kurang terbuka untuk mengembangkan diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak bapak/ibu merasa kesulitan dalam mengembangkan suatu potensi yang terdapat dalam dirinya? 			
		<p>d. Remaja menjadi lebih malas dari pada biasanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak bapak/ibu menjadi pemalas dalam melakukan hal apapun ketika dia sudah tidak bersekolah lagi? 			
		<p>e. Kehidupannya seolah tidak terkontrol.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kehidupan anak bapak/ibu masih terkontrol ketika ia tidak bersekolah? • Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak bapak/ibu tidak terjerumus pada pergaulan bebas? • Apakah sampai saat ini beliau 			

			<p>masih mengontrol dalam peraulan anak bapak/ibu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana harapan bapak/ibu untuk anak bapak/ibu kedepannya? 			
--	--	--	---	--	--	--

c. Wawancara kepada kepala desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai	Saran
1.	Apa saja faktor-faktor remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun?	1. Faktor Internal a. Kemampuan berfikir yang dimiliki siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat banyak emaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya ini pak? • Apakah ada kerugian yang diperoleh desa Marga Mulya ketika masih banyak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun? • Menurut bapak, Apakah karena nilai yang diperoleh dari sekolah yang kurang memuaskan sehingga remaja tersebut memutuskan 			

			untuk berhenti sekolah?			
		b. Faktor kesehatan gizi.	<ul style="list-style-type: none"> Menurut bapak, Apakah karena remaja sering mengalami sakit-an sehingga remaja tersebut sering tidak berangkat sekolah dan membuat remaja akhirnya berhenti sekolah? 			
		c. Tidak menyukai sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> Apakah karena remaja tersebut tidak senang bersekolah dan belajar sehingga remaja tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah? 			
		2. Faktor Eksternal a. Faktor Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> Apakah karena faktor ekonomi yang mengharuskan remaja tersebut untuk berhenti sekolah? 			
		b. Sistem kebijakan yang digunakan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> Apakah karena peraturan yang ada di sekolah yang membuat remaja tersebut tidak nyaman dengan peraturan tersebut dan membuat remaja tersebut memutuskan untuk berhenti dari sekolah? 			

		c. Kondisi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena lingkungan sekolah yang kurang bersih sehingga remaja tersebut tidak merasakan kenyamanan dan membuat anda berhenti sekolah? 			
		d. Lingkungan tempat tinggal.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah karena keluarga seperti ayah, ibu, kakak, paman, bibi dan keluarga lainnya tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga membuat remaja tersebut mengikuti jejak pendidikan keluarga? • Apakah karena jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah sehingga remaja tersebut malas untuk bersekolah dan memilih tidak melanjutkan sekolah? 			
2.	Bagaimana dampak remaja yang tidak mengikuti	1. Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun: a. Banyaknya jumlah	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut bapak, apakah remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun berampak positif atau negatif untuk 			

wajib belajar 12 tahun?	pengangguran.	desa Marga Mulya ini pak? <ul style="list-style-type: none"> • Menurut bapak, apakah remaja yang tidak tuntas dalam pendidikannya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan ketika dia tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi? • Apakah benar remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun banyak yang menjadi pengangguran? 			
	b. Dapat mengganggu keamanan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah desa marga mulya pernah merasa terganggu dengan kegiatannya yang dilakukan remaja putus sekolah? 			
	c. Remaja dapat menjadi subjek dan objek kriminalitas .	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah remaja putus sekolah pernah melakukan kegiatan yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan lain sebagainya? 			
	2. Menurut psikologi alexandra gabriella a.,	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak pernah menemui remaja yang 			

		M. Psi, C. Ht, yaitu :			
		a. Memicu rasa minder?	sudah putus sekolah sedang berkumpul dengan teman yang sekarang masih bersekolah?		
		b. Kematangan emosi remaja akan semakin terhambat.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kebanyakan remaja putus sekolah di desa ini mengalami kesulitan untuk menjadi remaja yang mempunyai suatu pemikiran yang dewasa? 		
		c. Semakin kurang terbuka untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kebanyakan remaja putus sekolah di desa ini banyak yang merasa kesulitan dalam mengembangkan suatu potensi yang terdapat dalam dirinya? 		
		d. Remaja menjadi lebih malas dari pada biasanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah benar remaja yang tidak mengalami putus sekolah kebanyakan menjadi pemalas dalam melakukan hal apapun ketika dia sudah tidak bersekolah lagi? 		
		e. Kehidupannya seolah tidak terkontrol.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi yang bapak lakukan untuk 		

			<p>menanggulangi masalah putus sekolah di desa Marga Mulya ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana harapan bapak untuk semua remaja yang ada di desa Marga Mulya ini? 			
--	--	--	--	--	--	--

B. OBSERVASI

1. Petunjuk observai

- Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya.

3. Pedoman Observasi

Titik fokus yang dilihat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

No.	Indikator yang diobservasi	Deskripsi
1.	Kondisi objektif remaja usia sekolah yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun serta aktivitasnya.	
2.	Keadaan keluarga remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun.	

3.	Keadaan lingkungan dan masyarakat remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun.	
4.	Kegiatan atau perilaku remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun yang berdampak pada pada lingkungan sekitarnya.	
5.	Faktor penyebab remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. c. Faktor Internal d. Faktor Eksternal	
6.	Dampak remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.	

C. DOKUMENTASI

1. Petunjuk Dokumentasi

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Indikator	Hasil	
		Ada	Tidak

			Ada
1.	Profil Desa Marga Mulya		
2.	Visi dan Misi Desa Marga Mulya		
3.	Sarana dan prasarana Desa Marga Mulya		
4.	Jumlah penduduk Desa Marga Mulya		
5.	Dokumentasi observasi		
6.	Dokumentasi wawancara		

Metro, Januari 2023

Peneliti



Neni Ayu Novita

NPM. 1901070011

Mengetahui,

Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd

NIP. 199205032019032009

Lampiran 5 Surat Izin Research



Nomor : B-0502/In.28/D.1/TL.00/02/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA MARGA MULYA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0501/In.28/D.1/TL.01/02/2023, tanggal 07 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : **NENI AYU NOVITA**
 NPM : 1901070011
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA MARGA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Februari 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6 Surat Tugas



SURAT TUGAS

Nomor: B-0501/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NENI AYU NOVITA**
 NPM : 1901070011
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA MARGA MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Februari 2023

Mengetahui,
 Wakil Dekan Akademik dan Pejabat
 Setempat Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 7 Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BUMI AGUNG
DESA MARGAMULYA**

Jalan Marga Mulya, Kode Pos 34182 email : desamargamulya12@gmail.com

Nomor : 140/ /MM/1X/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Research

Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
Jurusan Tadris IPS

Memperhatikan Surat Edaran Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Metro
Nomor : B-0502/In.28/D.1/TL.00/02/2023, 07 Februari 2023 perihal : Izin Research di Desa
Marga Mulya, Bumi Agung, Lampung Timur, maka dengan ini kepala desa Marga Mulya
menerima :

Nama : Neni Ayu Novita
NPM : 1901070011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Untuk melaksanakan research dari institut agama islam negeri metro fakultas tarbiyah dan
ilmu Keguruan judul "ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI
WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".


Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Marga Mulya, 18 Februari 2023
Kepala Desa,



MURJITO
NIP.


Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fksimil (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Neni Ayu Novita Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1901070011 Semester/TA : 7 / 2022 - 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	8 / 12 2022	Atik Purwasih, M.Pd	Perbaiki Bab 1 - 3	
2.	15 / 12 2022	Atik Purwasih, M.Pd	Acc Bab 1 - 3	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

 Tubagus Ali Rachman Pujar Kesuma, M.Pd
 NIP. 198808832015031007

Dosen Pembimbing

 Atik Purwasih, M.Pd
 NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Neni Ayu Novita Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 190107001 Semester/TA : 8/2023-2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3.	22/12 /2022	Atik Purwasih, M.Pd	Bimbingan Apd	
4.	09/01 /2023	Atik Purwasih, M.Pd	Bimbingan APd	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman Pujana Kesuma, M.Pd
 NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, MPA
 NIP. 19205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Neni Ayu Novita Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1901070011 Semester/TA : 8/ 2023 - 2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
6.	16/01 2023	Atik Purwasih M.Pd	ACC APd.	
6.	28/2023 12	Atik P.	Perbaiki bab 4. <ul style="list-style-type: none"> - hadi wawan cara tanbah kan . - buat tabel . - sertakan teori dan panbahaasan 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tubagus Aji Bachman Pujana Kerum, M.Pd
 NIP. 198808230105031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
 NIP. 19205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fksmilili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Neni Ayu Novita Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1401070011 Semester/TA : 8 / 2023 - 2024


No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
7.	Senin 6/3/2023	Atik P.	- Pembahasan analisis & pembahasan	
8.	17/3/2023	Atik. P.	- Kuatkan analisis dipembahasan - perbaiki kesimpulan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman Pujakusuma, M.Pd
 NIP. 1988 08 23 2015 03 1007

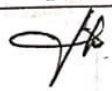

Dosen Pembimbing

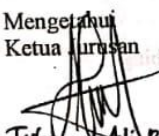
NIP. 1920503019032009

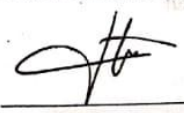

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO


Nama Mahasiswa : Neni Ayu Novita Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1901070011 Semester/TA : 8 / 2023 - 2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
9.	31/2023 3	Atik.P.	- tambahkan analisis - - ambil data lagi 1. indikator.	
10.	6/4 /2023	Atik.P.	Acc. munawaroh.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

 Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

 NIP. 19205032019032009

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-191/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : NENI AYU NOVITA
 NPM : 1901070011
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901070011

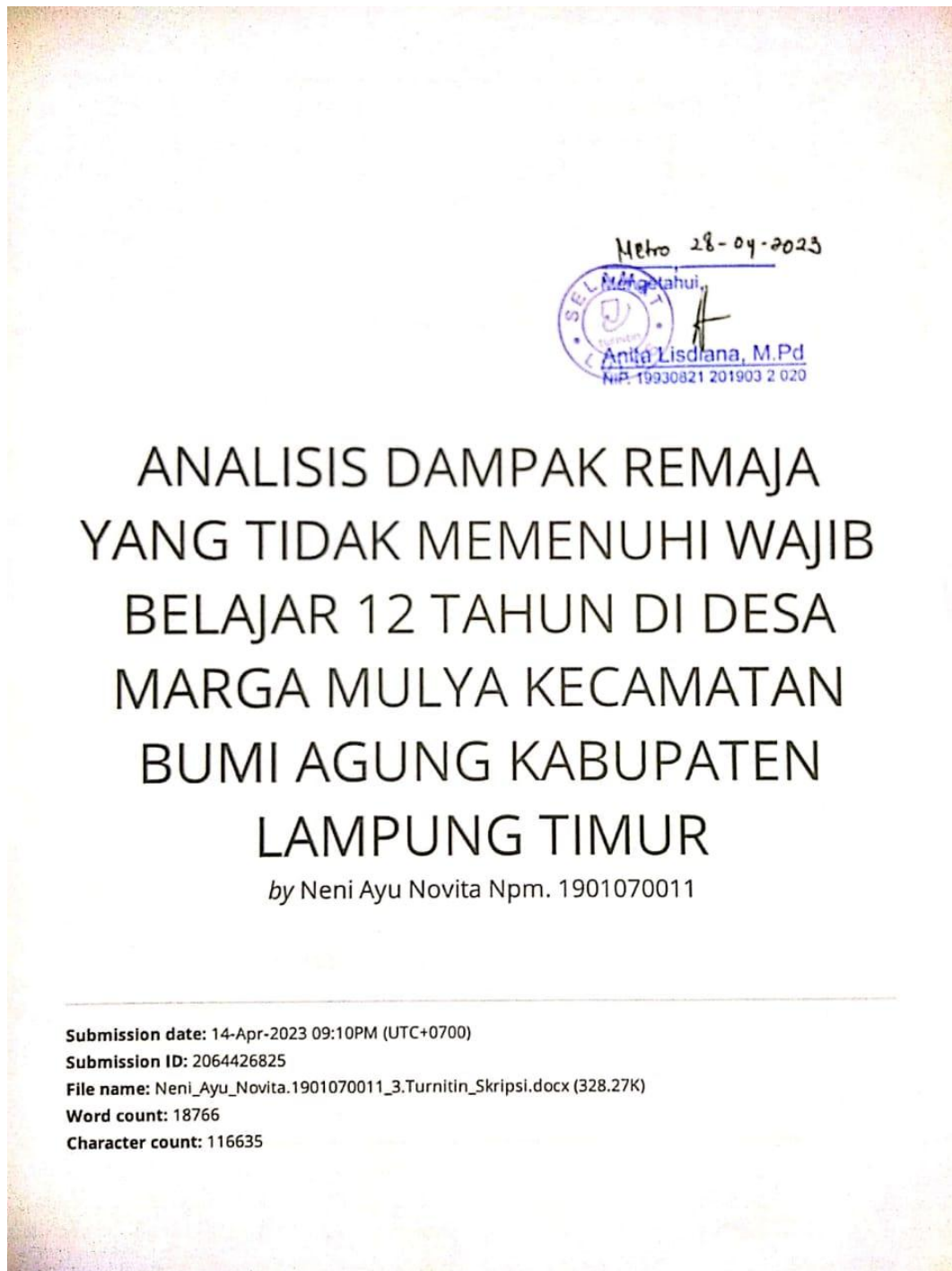
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 April 2023
 Kepala Perpustakaan



ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
 NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 10 Hasil Turnitin Skripsi

ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG TIDAK MEMENUHI WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bpkpenabur.or.id Internet Source	3%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	toptenid.com Internet Source	1%

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Metro 20-04-2023
M. Mengetahui
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan orang tua remaja yang tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun



Wawancara dengan Kepala Desa Marga Mulya

Lampiran 12 Dokumentasi Observasi



Kegiatan remaja putus sekolah dimalam hari



Kegiatan remaja putus sekolah dimalam hari



Kegiatan remaja yang sudah bekerja



Bengkel Informan Dian



Bengkel Informan Dian



Tempat pencucian kendaraan roda dua dan roda empat milik Rafa

RIWAYAT HIDUP



Neni Ayu Novita dilahirkan pada tanggal 12 maret 2001 di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Putri pertama dari Bapak Sumayar dan Ibu Boniyem. Peneliti merupakan dua bersaudara yang memiliki kakak perempuan yang bernama Nita Andriani. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertama TK Roudhotul Atfal pada tahun 2007, pendidikan selanjutnya diselesaikan di SD Negeri 1 Marga Mulya pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Batang Hari pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di MA Ma'arif NU 5 Sekampung pada tahun 2019, kemudian pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tamat pada tahun 2023.